



الجامعة الإسلامية
INDONESIA

**EVALUASI SISTEM *E-LEARNING* MENGGUNAKAN
*MODEL HUMAN, ORGANIZATION, AND
TECHNOLOGY-FIT (HOT-FIT): STUDI KASUS PROGRAM
ONLINE COURSE AIPKI WILAYAH IV DI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA***

Tri Suwarno, S.Kom

20917033

Tesis diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Komputer

Konsentrasi Sistem Informasi Enterprise

Program Studi Informatika Program Magister

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia

2022

Lembar Pengesahan Pembimbing

EVALUASI SISTEM *E-LEARNING* MENGGUNAKAN MODEL *HUMAN, ORGANIZATION, AND TECHNOLOGY-FIT (HOT-FIT)*: STUDI KASUS PROGRAM *ONLINE COURSE* AIPKI WILAYAH IV DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Tri Suwarno, S.Kom

20917033

Yogyakarta, September 2022



Pembimbing

R. Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc., Ph.D.

Lembar Pengesahan Penguji

Evaluasi Sistem *E-learning* Menggunakan Model *Human, Organization, And Technology-Fit* (HOT-FIT): Studi Kasus Program *Online Course* AIPKI Wilayah IV di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

Tri Suwarno, S.Kom

20917033

Yogyakarta, September 2022

Tim Penguji,

R. Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc., Ph.D.

Ketua

Ahmad Munasir Rafie Pratama, S.T., M.I.T., Ph.D.

Anggota I

Mukhammad Andri Setiawan, S.T., M.Sc., Ph.D

Anggota II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Informatika Program Magister

Universitas Islam Indonesia



Irving Vitra Papatungan, S.T., M.Sc., Ph.D.

Abstrak

Evaluasi Sistem *E-learning* Menggunakan Model *Human, Organization, And Technology-Fit* (HOT-FIT): Studi Kasus Program *Online Course* AIPKI Wilayah IV di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil mata kuliah di luar program studi sehingga mereka dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) Wilayah IV melalui program pembelajaran daring membuka matakuliah blok elektif untuk pendidikan kedokteran anggota asosiasi. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) sebagai salah satu anggota asosiasi, turut serta dengan menerapkan sistem *e-learning* sebagai media pembelajaran. Namun, dalam implementasinya sistem *e-learning* masih dapat ditingkatkan dari aspek manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem informasi *e-learning* di FK UII menggunakan metode HOT-Fit dan memberikan rekomendasi agar *e-learning* memiliki manfaat lebih. Penelitian kuantitatif desain *cross sectional* untuk mengukur variabel penelitian model HOT-Fit yaitu, *Human* (*System use, user satisfaction*), *Organization* (*Structure, environment*), *Technology* (*system quality, information quality, service quality*), dan *Net benefits*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa peserta dari *e-learning* di FK UII dengan jumlah sampel sebanyak 124 sampel yang diambil secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara regresi. Pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat 11 hipotesis yang diterima dan 6 hipotesis yang ditolak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi *e-learning* masih dapat diperlukan untuk mencapai manfaat lebih yang didapat oleh peserta didik dengan memperhatikan kepuasan pengguna (*human*), dukungan organisasi dan teknologi yang memadai.

Kata kunci

MBKM, *e-learning*, pendidikan kedokteran, HOT-Fit

Abstract

Evaluation of the *E-learning* System Using the Human, Organization, And Technology–Fit (HOT–FIT) Model: A Case Study of the *Online* Course Program of AIPKI Region IV at the Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) is one of the policies of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia. In this program, students are given the freedom to take courses outside the program of study so that they can achieve learning outcomes covering aspects of attitudes, knowledge, and skills optimally and always relevant. Association of Indonesian Medical Education Institutions (AIPKI) Region IV, through an *online* course program, opens elective block subjects for medical education of association members. Faculty of Medicine, Universitas Islam Indonesia (FM UII) as one of the members of the association, participated by implementing the *e-learning* system as a media for learning activities. However, the implementation of the *e-learning* system can still be improved in terms of benefits. This study aims to evaluate the *e-learning* information system in FM UII using the HOT-Fit method and provide recommendations for *e-learning* to have more benefits. Quantitative cross-sectional design research to measure the research variables of the HOT-Fit model, namely, Human (system use, user satisfaction), Organization (structure, environment), Technology (system quality, information quality, service quality), and Net benefits. The population in this study is a student participant of *e-learning* in FM UII with a sample size of 124 samples taken by purposive sampling. Data analysis was performed regression. Hypothesis testing showed that there were 11 accepted hypotheses and 6 rejected hypotheses. From this study, it can be concluded that the implementation of *e-learning* needed to achieve for more learners benefits obtained by paying attention to user satisfaction, organizational support, and adequate technology.

Keywords

MBKM, *e-learning*, medical education, HOT-Fit

Pernyataan Keaslian Tulisan

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan tulisan asli dari penulis, dan tidak berisi material yang telah diterbitkan sebelumnya atau tulisan dari penulis lain terkecuali referensi atas material tersebut telah disebutkan dalam tesis. Apabila ada kontribusi dari penulis lain dalam tesis ini, maka penulis lain tersebut secara eksplisit telah disebutkan dalam tesis ini.

Dengan ini saya juga menyatakan bahwa segala kontribusi dari pihak lain terhadap tesis ini, termasuk bantuan analisis statistik, desain survei, analisis data, prosedur teknis yang bersifat signifikan, dan segala bentuk aktivitas penelitian yang dipergunakan atau dilaporkan dalam tesis ini telah secara eksplisit disebutkan dalam tesis ini.

Segala bentuk hak cipta yang terdapat dalam material dokumen tesis ini berada dalam kepemilikan pemilik hak cipta masing-masing. Apabila dibutuhkan, penulis juga telah mendapatkan izin dari pemilik hak cipta untuk menggunakan ulang materialnya dalam tesis ini.

Yogyakarta, September 2022



Tri Suwarno, S.Kom

Daftar Publikasi

Suwarno, T., Dirgahayu, T., & Hendrik. (2022). Implementasi E-learning di Pendidikan Kedokteran: Permasalahan pada Aspek Manusia, Organisasi, dan Teknologi. Jurnal JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi), 9(2).

Akhmad, S.A., Suwarno, T. (2021). The Power of UpToDate Database System on Learning of Evidence Based Medicine. Proceeding 3rd International Conference on Multidisciplinary and Current Educational Research. IFERP.

Publikasi yang menjadi bagian dari tesis

Suwarno, T., Dirgahayu, T., & Hendrik. (2022). Implementasi E-learning di Pendidikan Kedokteran: Permasalahan pada Aspek Manusia, Organisasi, dan Teknologi. Jurnal JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi), 9(2).

Kontributor	Jenis Kontribusi
Author Tri Suwarno	Menulis dan merevisi artikel (100%)
Author Teduh Dirgahayu	Memberi ide dan saran (60%) Mereview artikel (30%)
Author Hendrik	Memberi ide dan saran (30%) Mereview artikel (20%)

Halaman Kontribusi

Penelitian ini tak lepas dari berbagai saran maupun bimbingan dari berbagai pihak, mulai dari pra penelitian, seminar proposal, hingga seminar pendadaran. Pihak-pihak tersebut adalah:

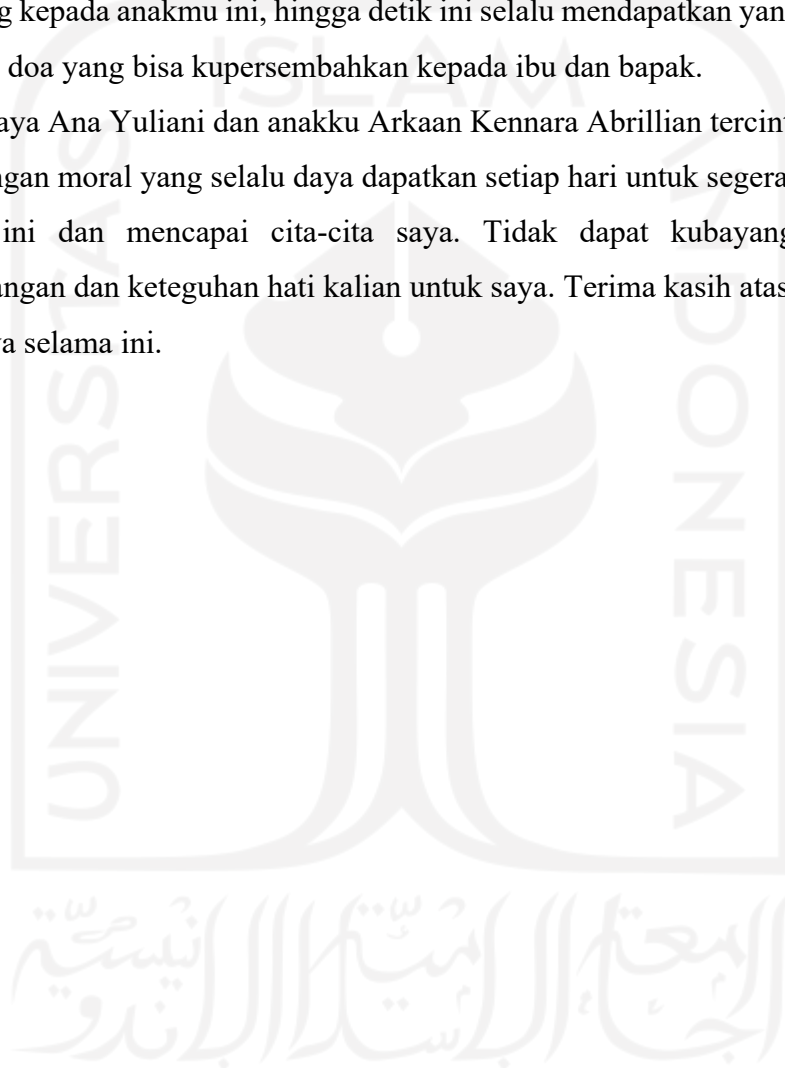
- 1) Bapak R. Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc., Ph.D
- 2) Bapak Hendrik, S.T, M.Eng.
- 3) Bapak Ahmad Munasir Rafie Pratama, S.T., M.I.T., Ph.D
- 4) Bapak Mukhammad Andri Setiawan, S.T., M.Sc., Ph.D



Halaman Persembahan

Hal pertama yang saya ucapkan adalah syukur Alhamdulillah, karya penelitian tesis ini saya persembahkan pada orang-orang yang telah mendukung dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan program megister ini, khususnya kepada:

- 1) Ibu Kartilah dan Bapak Sutarman, terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang kepada anakmu ini, hingga detik ini selalu mendapatkan yang terbaik, namun hanya doa yang bisa kupersembahkan kepada ibu dan bapak.
- 2) Istri saya Ana Yuliani dan anakku Arkaan Kennara Abrillian tercinta. Motivasi dan dukungan moral yang selalu saya dapatkan setiap hari untuk segera menyelesaikan tesis ini dan mencapai cita-cita saya. Tidak dapat kubayangkan kesabaran, perjuangan dan keteguhan hati kalian untuk saya. Terima kasih atas dukungan dan doanya selama ini.



Kata Pengantar

Syukur allhamdulillah penulis ucapkan atas rahmat dan nikmat dari Allah SWT, sehingga studi magister ini bisa diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis bersyukur atas selesainya pengerjaan tesis dengan judul “Evaluasi Sistem E-learning Menggunakan Model Human, Organization, And Technology–Fit (HOT–FIT): Studi Kasus Program Online Course AIPKI Wilayah IV di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia”.

Sholawat serta salam, penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad. Semoga kita semua mendapatkan syaf'at beliau di hari akhirat nantinya, aamiin. Tesis ini dibuat untuk persyaratan kelulusan Program Studi Informatika - Program Magister di Fakultas Teknologi Industri di Universitas Islam Indonesia. Penulisan tesis ini berhasil berkat adanya bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, yaitu:

- 1) Bapak Irving Vitra Papatungan, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, yang selalu memberikan motivasi, semangat dan rasa sayang kepada setiap mahasiswa agar segera menyelesaikan tesis.
- 2) Bapak Teduh Dirgahayu, S.T., M.T., Ph.D. dan Bapak Hendrik, S.T., M.T., selaku pembimbing penulisan tesis.
- 3) Bapak dan ibu dewan penguji sidang proposal, progres dan pendanaan tesis.
- 4) Beserta pihak Universitas yang membantu dalam kegiatan terkait tesis ini.
- 5) Teman-teman Magister Informatika Universitas Islam Indonesia khususnya konsentrasi Sistem Informasi Enterprise
- 6) Pihak-pihak lain yang turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan kerjasama bapak/ibu. Selanjutnya, penulis juga berharap saran dan kritikan dari pembaca tesis ini untuk kesempurnaan penulisan berikutnya.

Yogyakarta, September 2022

Penulis,

Tri Suwarno, S.Kom

Daftar Isi

Lembar Pengesahan Pembimbing	i
Lembar Pengesahan Penguji	ii
Abstrak	iii
Abstract	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan	v
Daftar Publikasi.....	vi
Halaman Kontribusi	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB 1 Pendahuluan	1
1.1. Pendahuluan.....	1
1.2. Latar Belakang.....	1
1.3. Rumusan Masalah.....	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Batasan Penelitian.....	5
1.7. Sistematika Penulisan	5
BAB 2 Tinjauan Pustaka	7
2.1 Sistem Pembelajaran berbasis <i>E-learning</i>	7
2.2 <i>E-learning</i> untuk Pembelajaran <i>Online</i> di Pendidikan Kedokteran	7
2.3 Model Evaluasi Sistem Informasi.....	8
2.4 Penggunaan Metode HOT-FIT untuk Evaluasi <i>E-learning</i>	11

BAB 3 Metodologi Penelitian	12
3.1. Tahap Perancangan.....	12
3.1.1 Identifikasi Organisasi.....	12
3.1.2 Penentuan Variabel	12
3.1.3 Penentuan Hipotesis	12
3.1.4 Pembuatan Kuesioner.....	12
3.2. Tahap Implementasi	13
3.2.1 Pengumpulan Data	13
3.2.2 Uji Instrumen Pengumpulan Data	13
3.2.3 Uji Hipotesis.....	13
3.3. Analisis Hasil.....	13
3.3.1 Pembahasan Hasil Implementasi Model	13
3.3.2 Pemberian Rekomendasi	14
BAB 4 Hasil dan Pembahasan	15
4.1. Kondisi Organisasi	15
4.2. Karakteristik Demografi Responden	16
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	16
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	16
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Sistem <i>E-learning</i> 17	
4.3. Variabel Penelitian	17
4.3.1 Aspek <i>Human</i>	18
4.3.2 Aspek <i>Organization</i>	18
4.3.3 Aspek <i>Technology</i>	19
4.3.4 Aspek <i>Net Benefits</i>	20
4.4. Hipotesis Penelitian	22
4.5. Instrumen Penelitian	23

4.6.	Hasil Implementasi Kerangka Kerja.....	26
4.5.1	Uji Instrumen Penelitian.....	26
4.5.2	Uji Hipotesis.....	31
4.7.	Hasil Analisis Antarvariabel.....	37
4.7.1	Aspek Manusia.....	38
4.7.2	Aspek Organisasi.....	39
4.7.3	Aspek Teknologi	40
4.7.4	Aspek Manfaat	42
4.8.	Rekomendasi Implementasi <i>E-learning</i>	43
BAB 5	Kesimpulan dan Saran	45
5.1.	Kesimpulan.....	45
5.2.	Saran	45
Daftar Pustaka	47
Lampiran 1.	Daftar Pertanyaan Wawancara	50
Lampiran 2.	Hasil Wawancara dengan Kepala Urusan TI.....	51
Lampiran 3.	Isian Survei Terbuka Dari Responden.....	54

Daftar Tabel

Tabel 4.1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	16
Tabel 4.2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	16
Tabel 4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Sistem <i>E-learning</i>	17
Tabel 4.4. Variabel Penelitian	20
Tabel 4.5. Indikator Penelitian	24
Tabel 4.6. Hasil pengujian reliabilitas untuk indikator <i>system use</i>	27
Tabel 4.7. Hasil pengujian reliabilitas untuk indikator <i>user satisfaction</i>	27
Tabel 4.8. Hasil pengujian reliabilitas indikator <i>structure organization</i>	28
Tabel 4.9. Indeks beda tiap item pada indikator <i>structure organization</i>	28
Tabel 4.10. Hasil pengujian reliabilitas kedua untuk indikator <i>structure organization</i>	28
Tabel 4.11. Hasil pengujian reliabilitas indikator <i>environment</i>	29
Tabel 4.12. Hasil pengujian reliabilitas indikator <i>system quality</i>	29
Tabel 4.13. Hasil pengujian reliabilitas indikator <i>system quality</i>	29
Tabel 4.14. Hasil pengujian reliabilitas indikator <i>service quality</i>	30
Tabel 4.15. Hasil pengujian reliabilitas indikator <i>net benefits</i>	30
Tabel 4.16. Uji Validitas Variabel Penelitian (Olahan SPSS, 2021)	31
Tabel 4.17. Perhitungan <i>path coefficients</i> terhadap pengaruh antar variabel.....	32
Tabel 4.19 Hasil <i>R Square</i> (Olahan Smart PLS, 2021)	36

Daftar Gambar

Gambar 1.1. Kategorisasi Tingkat Kepuasan terhadap Organisasi	2
Gambar 2.1. Kerangka HOT-Fit (Yusof et al., 2006)	10
Gambar 3.1. Bagan Alir Tahapan Penelitian.....	14
Gambar 4.1. Hipotesis Penelitian sesuai dengan Model HOT-Fit	17
Gambar 4.2. Pengaruh antar variabel	33



BAB 1

Pendahuluan

1.1. Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian. Di dalam bab pendahuluan ini memberikan penjelasan umum mengenai keseluruhan penelitian.

1.2. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mendorong terciptanya inovasi yang memberikan dampak positif bagi kehidupan. Khususnya teknologi informasi telah merambah ke berbagai sektor salah satunya di bidang pendidikan. Inovasi teknologi informasi di dunia pendidikan salah satunya sistem informasi pembelajaran *online* yang disebut sebagai *e-learning*. *E-learning* adalah pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis web, kelas virtual, dan kolaborasi digital (Valsamidis et al., 2011). Sistem *e-learning* telah diadopsi oleh berbagai program studi di institusi pendidikan tinggi di Indonesia, salah satunya adalah program studi pendidikan kedokteran. Sistem *e-learning* di pembelajaran kedokteran memungkinkan pendidik untuk membuat dan memberikan kursus interaktif dengan video, sumber daya *online*, kuis, pasien virtual, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa lain yang mengikuti kursus. Teknologi ini dapat memungkinkan siswa untuk belajar pada waktu dan tempat yang mereka pilih, membebaskan waktu kurikuler yang berharga untuk pengalaman langsung (Stathakarou et al., 2014).

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) adalah salah satu institusi pendidikan kedokteran yang menerapkan *e-learning* untuk kursus daring (*online course*) mata kuliah elektif bagi anggota Asosiasi Institusi Pendidikan Kedokteran Indonesia (AIPKI) Wilayah IV. Program *online course* AIPKI Wilayah IV memungkinkan mahasiswa dapat memilih mata kuliah elektif pendidikan kedokteran di luar kampus mereka. *Online course* AIPKI Wilayah IV pertama kali dikenalkan pada tahun 2020 yang digunakan oleh peserta didik dari anggota asosiasi. Program *online course* ini menyediakan pembelajaran secara daring di bidang pendidikan kedokteran dalam lingkup mata kuliah blok elektif. FK

U11 ikut serta dalam program tersebut dengan membuka dua mata kuliah elektif yaitu Mata Kuliah Seribu Hari Pertama Kehidupan dan Mata Kuliah Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah. Pembelajaran yang digunakan dalam program ini menggunakan sistem *e-learning*. Sistem *e-learning* ini digunakan untuk membantu proses pembelajaran mata kuliah pilihan dimana mahasiswa anggota asosiasi dapat memilih mata kuliah yang diminati melalui sistem. Program tersebut merupakan bagian dari dukungan Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, kedepan akan dibuka untuk peserta didik dari luar asosiasi (AIPKI Wilayah IV, 2020).

Namun, dalam pengimplementasian sistem *e-learning* masih terdapat permasalahan sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk dapat melihat manfaat yang diberikan oleh sistem. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti didapatkan permasalahan bahwa terdapat adanya ketidakpuasan pengguna terhadap organisasi sebagai penyelenggara dalam menyediakan konten pembelajaran. Survei ini dilakukan kepada 147 responden yaitu peserta program *online course* AIPKI Wilayah IV. Survei ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap sistem *e-learning* dari perspektif pengguna sistem *e-learning*. Gambar 1.1 menunjukkan kategorisasi tingkat kepuasan terhadap organisasi dengan hasil bahwa kategori rendah adalah 0%, sedangkan 91,8% untuk kategori sedang dan 8,2% untuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu untuk diketahui faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna terhadap organisasi. Di sisi lain, pengguna juga merasakan tidak mendapat kemudahan dalam memantau perkembangan pembelajaran melalui *e-learning*.



Gambar 1.1. Kategorisasi Tingkat Kepuasan terhadap Organisasi

Dari beberapa permasalahan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *e-learning* masih belum optimal. Hal serupa juga didapat dalam pengimplementasian *e-learning* yang dilakukan oleh (Napitupulu, 2020). Dalam penelitiannya mengenai kepuasan pembelajaran jarak jauh di sebuah perguruan tinggi, peserta didik sebagai pengguna merasa tidak dapat memantau perkembangan pembelajaran dengan mudah, tidak dapat memperoleh materi pembelajaran dengan mudah dan tidak dapat mempelajari materi dengan mudah. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kepuasan dan motivasi siswa dalam model pembelajaran tersebut. Masalah yang berkaitan dengan kepuasan dan motivasi yaitu terkait dengan kesiapan *e-learning* dari peserta didik (Yilmaz, 2017). Organisasi sebagai penyelenggara *e-learning* dinilai tidak memberikan kepuasan dalam memberikan materi terhadap peserta didik (Napitupulu, 2020). Pembuatan materi *e-learning* seringkali memakan waktu dan bersaing dengan jadwal kerja dokter yang semakin padat dan sumber daya waktu yang terbatas. Selain itu, sebagian besar dosen membutuhkan dukungan teknis dan ahli dalam hal produksi dan implementasi *e-learning* (Back et al., 2015). Hasil dari penelitian sebelumnya maka dapat diasumsikan bahwa secara keseluruhan baik dari aspek pengguna, teknologi maupun organisasi masih terdapat permasalahan. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh faktor pengguna, teknologi, dan organisasi serta *net benefit* dalam pengimplementasian *e-learning* dengan tujuan untuk melihat manfaat yang diberikan oleh sistem (Poluan et al., 2014).

Salah satu kerangka kerja yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi sesuai dengan permasalahan di atas adalah HOT-Fit atau *Human, Organization, and Technology-Fit*. Kerangka kerja evaluasi HOT-Fit dikembangkan oleh Maryati Mohd. Yusof dari Malaysia serta Anastasia Papazafeiropoulou, Ray J. Paul, Lampors K. Stergioulas, dan Jasna Kuljis dari Inggris (Yusof et al., 2006). Pada awal pengembangan kerangka kerja HOT-Fit, (Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008) melakukan penelitian untuk mengevaluasi *Health Information Systems* (HIS). Kerangka kerja HOT-Fits kemudian berkembang untuk mengevaluasi *Fundus Imaging System* (FIS) di organisasi keperawatan primer di Inggris. Hingga kini, kerangka kerja HOT-Fit digunakan dalam mengevaluasi sistem informasi di berbagai bidang.

Kerangka kerja HOT-Fits mampu melakukan evaluasi dengan menggabungkan ketiga aspek, yang tidak didapati pada model evaluasi sistem informasi lainnya, yaitu aspek manusia, organisasi dan teknologi. Selain kerangka kerja HOT-Fit, terdapat berbagai model

evaluasi sistem informasi yang telah dikembangkan di antaranya: TAM (*Technology Acceptance Model*), EUC (*End User Computing Satisfaction*), TTF (*Task Technology Fit*), UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) dan Delone McLean IS *Success Model*. Menurut (Kardha, 2012) model evaluasi sistem informasi pembelajaran *e-learning* yang paling sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan *e-learning* di Indonesia adalah menggunakan metode HOT-Fit. Terlebih lagi, pandemi COVID-19 yang melanda di seluruh dunia berdampak terhadap perubahan pola pengajaran di bidang pendidikan. Sistem *e-learning* digunakan oleh sebagian besar universitas sebagai sarana pembelajaran jarak jauh saat ini (Siregar et al., 2022). Maka dari itu untuk mengetahui faktor kesuksesan penerapan *e-learning* akan diukur pengaruh antara manfaat yang ditimbulkan adanya pengaruh dari pengguna, teknologi informasi yang digunakan, struktur organisasi dan lingkungan. Pengukuran tersebut didapat pada metode HOT-Fit, sehingga metode ini akan dapat membantu dalam mencari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam implementasi sistem informasi dilihat dari aspek manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*).

Dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi penerapan sistem *e-learning* dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi model penyelenggaraan pembelajaran *online* yang sesuai dengan karakteristik institusi pendidikan kedokteran di Indonesia. Dengan melakukan evaluasi ini maka akan dapat diketahui hasil analisis dan pembahasan berupa manfaat (*net benefit*) yang dapat diberikan dari penerapan *e-learning*. Dari hasil tersebut dapat diberikan rekomendasi untuk dapat meningkatkan kualitas sistem informasi pembelajaran berbasis *e-learning* khususnya di FK UII untuk mendukung program *online course* AIPKI Wilayah IV.

1.3. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi sistem *e-learning* menggunakan model HOT-Fit pada Program *Online Course* AIPKI Wilayah IV di FK UII dalam aspek *human*, *organization* and *technology*?
2. Apa rekomendasi yang diberikan untuk dapat meningkatkan kualitas dalam aspek *human*, *organization* and *technology* pada sistem *e-learning* Program *Online Course* AIPKI Wilayah IV di FK UII berdasarkan hasil implementasi kerangka kerja evaluasi HOT-Fit?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui permasalahan yang terdapat dalam sistem *e-learning* di FK UII.
2. Memberikan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas sistem *e-learning* di FK UII.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan hasil evaluasi dari sistem *e-learning* di FK UII
2. Menghasilkan rekomendasi untuk peningkatan kualitas sistem *e-learning* di FK UII.
3. Memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya

1.6. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini dibahas mengenai evaluasi sistem *e-learning* pengaruh pada aspek manusia, organisasi dan teknologi terhadap manfaat yang didapat pada implementasi *e-learning*. Pembahasan mengenai organisasi dispesifikan pada divisi TI sebagai pengelola *online course* AIPKI Wilayah IV di FK UII.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tesis disusun dalam beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan serangkaian pembahasan di dalamnya. Sistematika penulisan tesis ini susunannya sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai dasar teori yang digunakan dengan tambahan *literature review* dari penelitian sebelumnya untuk mendukung penerapan penelitian.

BAB 3 Metodologi Penelitian

Bab ini membahas gambaran umum sistem dan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari perencanaan, akuisisi pengetahuan, implementasi dan evaluasi.

BAB 4 Implementasi Dan Pengujian

Bab ini membahas mengenai hasil dari penerapan sistem pakar yang diteliti. Bagian ini juga membahas mengenai pengujian sistem baik dari segi desain maupun pengaruh sistem ketika diterapkan.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian yang dilakukan, dan juga berisi saran-saran terhadap penelitian selanjutnya.



BAB 2

Tinjauan Pustaka

2.1 Sistem Pembelajaran berbasis *E-learning*

E-learning adalah pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis web, kelas virtual, dan kolaborasi digital (Valsamidis et al., 2011). Banyak penulis telah membahas *e-learning* dapat digunakan untuk penyampaian pelatihan, penilaian, dan dukungan untuk peserta didik. *E-learning* telah membuat kemajuan yang cukup besar sejak tahun 1980-an, sebagian besar disebabkan oleh perkembangan teknologi. Teknologi website telah menawarkan solusi untuk menyajikan, menerbitkan, dan berbagi konten dan informasi pembelajaran. Perangkat lunak khusus yang disebut sebagai *Learning Management System* (LMS) digunakan di sebagian besar institusi yang menyediakan pembelajaran berbasis elektronik. LMS menyediakan *platform* untuk pembelajaran berbasis web. Karena banyaknya sistem *e-learning*, dan ketersediaan sejumlah besar LMS, diperlukan cara yang sistematis, atau alat untuk mengevaluasi kualitas, efisiensi, dan kinerja LMS dan membuat pilihan yang paling memuaskan (Cápay et al., 2011).

2.2 *E-learning* untuk Pembelajaran *Online* di Pendidikan Kedokteran

Pembelajaran berbasis *online* sangat menguntungkan bagi peserta yang tidak dapat berpartisipasi dalam program pertukaran fisik. Dengan pembelajaran *online* memungkinkan mereka untuk mendapatkan manfaat baik secara ilmu maupun budaya pengajaran yang ditawarkan oleh universitas lain (Taradi et al., 2008). Dalam penelitian (Puljak & Sapunar, 2011) telah mengembangkan tiga mata kuliah pilihan berbasis web untuk mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi praklinis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang mata kuliah pilihan terkait dengan materi praklinis dan untuk mempersiapkan mereka agar lebih siap untuk studi klinis. Kepuasan siswa secara keseluruhan dengan kualitas pendidikan, pengajar, dan lingkungan pembelajaran *online* sangat tinggi. Berdasarkan survei, peserta mengidentifikasi sejumlah keunggulan pembelajaran *online* dibandingkan pendidikan tradisional. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta didik (Puljak & Sapunar, 2011).

Emami & Najafi (2011) dalam penelitiannya menemukan faktor kunci kesuksesan dalam implementasi *e-learning* di perguruan tinggi mencakup aspek organisasi, teknologi

dan sumber daya manusia. Dalam kaitannya pendidikan kedokteran selain aspek yang dijelaskan sebelumnya, isi kurikulum, metode pengajaran, lingkungan dan budaya menjadi faktor penentu keberhasilan dalam *e-learning* (Priatna et al., 2020). Faktor kunci kesuksesan ini dapat menjadi bagian penilaian seberapa siap organisasi khususnya institusi pendidikan kedokteran dalam menyelenggarakan pembelajaran secara daring.

2.3 Model Evaluasi Sistem Informasi

Terdapat berbagai model evaluasi yang telah dikembangkan untuk mengukur faktor kunci kesuksesan dan penerimaan sistem informasi, di antaranya:

1. TAM (Technology Acceptance Model)

TAM adalah sebuah model penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh dan Davis. Model ini mengukur tentang persepsi pengguna untuk mau menerima dan menggunakan teknologi (Venkatesh & Davis, 2000). Model ini lebih berfokus pada pengukuran kemauan pengguna yang dipengaruhi oleh faktor manfaat yang dirasakan dan kemudahan dalam menggunakan sebuah sistem informasi. Menurut TAM, manfaat yang dirasakan juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi, semakin mudah sistem digunakan, semakin bermanfaat pula sistem informasi tersebut. Adanya niat dari pengguna untuk mau menerima dan memanfaatkan sistem informasi juga akan mendukung optimalisasi penerapan teknologi tersebut.

2. EUC (End User Computing) Satisfaction

Model ini awalnya dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh. Model ini berfokus pada pengukuran keberhasilan sistem informasi terhadap kepuasan *end user* terhadap penggunaan sistem informasi (Doll & Torkzadeh, 1988). Konstruk EUCS terdiri dari lima faktor meliputi, konten informasi, format, akurasi, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu. Model ini dapat menilai kualitas produk informasi dan kemudahan penggunaan teknologi dari perspektif pengguna.

3. TTF (Task Technology Fit)

Model TTF dikembangkan oleh Goodhue and Thompson yang berfokus pada pengukuran hubungan antara kemampuan individu dengan kebutuhan tugas dan teknologi yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Apabila salah satu aspek tidak

terpenuhi maka akan berdampak kinerja dari salah satu komponen tersebut tidak optimal. Sistem informasi hanya akan digunakan jika berfungsi dengan baik dan bermanfaat bagi penggunaannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Goodhue & Thompson, 1995).

4. UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)

Model penerimaan teknologi ini dirumuskan oleh Venkatesh dan lainnya, berfokus pada niat pengguna untuk menggunakan sistem informasi dan perilaku penggunaan teknologi selanjutnya (Venkatesh et al., 2003). Dalam model ini terdapat tujuh konstruk yang menjadi faktor penentu niat untuk menggunakan teknologi. Empat konstruk menjadi penentu langsung dari penerimaan pengguna dan perilaku penggunaan, meliputi: harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Sedangkan sikap terhadap penggunaan teknologi, efikasi diri, dan kecemasan diteorikan tidak menjadi penentu langsung niat. Masing-masing faktor penentu dapat dimoderasi dengan moderator utama yaitu jenis kelamin, usia, kesukarelaan, dan pengalaman.

5. DeLone McLean IS Success Model

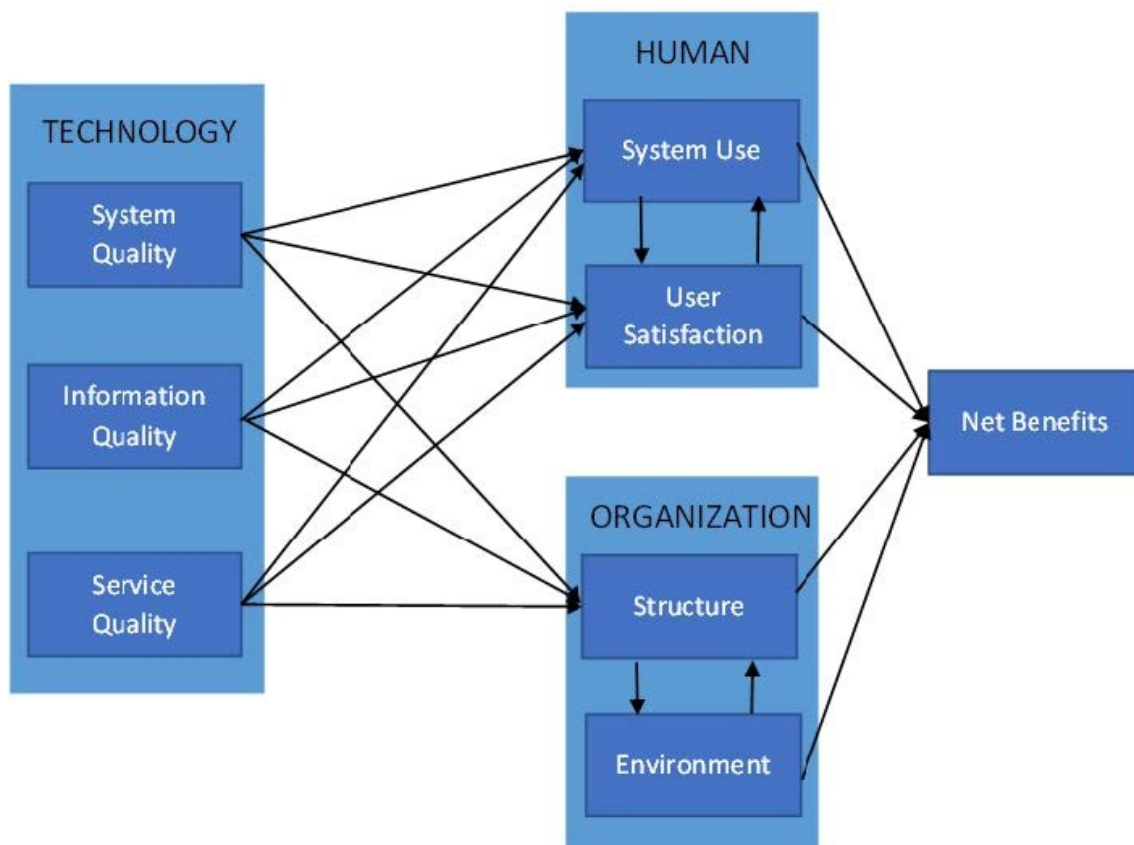
Model ini dikembangkan oleh DeLone dan McLean untuk mengetahui faktor penentu dalam kesuksesan penerapan sistem informasi. Model ini berfokus pada enam aspek utama kesuksesan, meliputi: kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individu, dan dampak organisasi (DeLone & McLean, 1992). Dalam studinya ditemukan bahwa kesuksesan sistem informasi dapat direpresentasikan oleh karakteristik kualitas sistem, kualitas informasi yang akan mempengaruhi seberapa banyak penggunaan teknologi dan kepuasan pengguna. Intensitas penggunaan sistem informasi dan kepuasan pengguna akan mempengaruhi dampak individu dan dampak individu akan mempengaruhi dampak organisasi.

6. Metode HOT-FIT

Kerangka kerja HOT-FIT dikembangkan berdasarkan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean (*D&M IS Success Model*) dengan menambahkan kerangka konseptual IT-Organization Fit Model yang dikembangkan oleh (Rockart & Morton, 1984). (Yusof et al., 2006) mengelompokkan faktor-faktor yang berkaitan dengan manfaat (*net benefit*) ke dalam tiga komponen utama yaitu *human*, *organization* dan *technology*.

Komponen pertama adalah manusia (*human*), dimana terdapat dua dimensi yaitu aspek penggunaan sistem (*system use*) dan aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

Yang kedua komponen organisasi (*organization*) terdapat dua dimensi yaitu aspek struktur organisasi (*structure*) dan aspek lingkungan organisasi (*environment*). Dari komponen teknologi (*technology*) terdapat tiga aspek yaitu aspek kualitas sistem (*system quality*), aspek kualitas informasi (*information quality*), dan aspek kualitas layanan (*service quality*). Kemudian terdapat satu aspek yang menunjukkan perlunya melihat dampak yang diberikan yaitu manfaat (*net benefit*) (Yusof et al., 2006).



Gambar 2.1. Kerangka HOT-Fit (Yusof et al., 2006)

Gambar 2.2 menunjukkan pengaruh antar variabel dalam kerangka HOT-Fit. *System quality*, *information quality*, dan *service quality*, baik secara sendiri maupun bersama-sama, saling mempengaruhi penggunaan *system use* dan *user satisfaction*. *System use*, dan *user satisfaction* memiliki pengaruh secara timbal balik terhadap *information quality*. *System use* juga saling berpengaruh timbal balik dengan *user satisfaction*. *System use* dan *user satisfaction* akan memberikan pengaruh terhadap *net benefits* dan juga memiliki pengaruh timbal balik terhadap *system use* dan *user satisfaction*. Sama halnya, *structure* dan *environment* akan berpengaruh kepada *net benefits* secara langsung dan juga akan memiliki pengaruh secara timbal balik kepada *organization*. Pengaruh tersebut dapat diukur dan

dianalisis menggunakan sejumlah pengukuran dalam ketiga aspek utama tersebut (Yusof et al., 2006).

2.4 Penggunaan Metode HOT-FIT untuk Evaluasi *E-learning*

Metode HOT-Fit telah digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi dalam berbagai bidang salah satunya sistem *e-learning*. Beberapa penelitian telah membahas tentang penggunaan metode HOT-Fit untuk mengevaluasi sistem *e-learning* di perguruan tinggi di Indonesia. (Poluan et al., 2014) dalam penelitiannya menggunakan metode HOT-Fit untuk mengevaluasi sistem *e-learning* di Universitas Sam Ratulangi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa peningkatan pelayanan sistem oleh penyedia layanan akan meningkatkan penggunaan sistem, dan juga akan meningkatkan kepuasan pengguna.

Di samping itu, (Ayuni et al., 2019) menggunakan metode HOT-Fit untuk mengevaluasi sistem *e-learning* di Politeknik Negeri Bali. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa variabel *Environment* di dalam komponen *Organization* berpengaruh signifikan terhadap *Net Benefit*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem *e-learning* perlu perbaikan dalam aspek lingkungan, meliputi: komunikasi yang baik dari unit yang bertanggung jawab, persaingan yang sehat dalam menggunakan sistem, serta dukungan dari berbagai unit kerja.

Sama halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Perwira, 2016) mengenai penggunaan metode HOT-Fit dalam sistem *e-learning* di UPN "Veteran" Yogyakarta, menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dan organisasi dikategorikan lemah. Hal itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesesuaian antara manusia (*human*) sebagai pengguna *e-learning* dan organisasi sebagai penyelenggara sistem *e-learning*, misalnya pembuatan dan penerapan kebijakan atau aturan yang baku.

Dalam kaitannya dengan penggunaan metode HOT-Fit di program studi pendidikan kedokteran, belum terdapat literatur yang meneliti mengenai hal tersebut. Untuk itu kontribusi penelitian yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi model penyelenggaraan pembelajaran *online* yang sesuai dengan karakteristik institusi pendidikan kedokteran di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memperkaya literatur mengenai penggunaan metode HOT-Fit untuk evaluasi sistem *e-learning* di perguruan tinggi di Indonesia, khususnya di program studi pendidikan kedokteran.

BAB 3

Metodologi Penelitian

3.1. Tahap Perancangan

3.1.1 Identifikasi Organisasi

Tahap pertama dari penelitian ini adalah melakukan identifikasi mengenai kondisi organisasi. Tahap identifikasi ini perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran organisasi seperti struktur organisasi dan kondisi lingkungan di FK UII. Tahap identifikasi ini dilakukan dengan wawancara kepada pihak manajemen Program *Online course* AIPKI Wilayah IV di FK UII.

3.1.2 Penentuan Variabel

Setelah mengetahui kondisi organisasi, maka tahap selanjutnya adalah penentuan variabel berdasarkan dengan model konseptual HOT-Fit. Analisis dibutuhkan untuk pemetaan agar sesuai dengan kondisi organisasi. Tahap ini diperlukan untuk mendapatkan variabel penelitian yang sesuai untuk proses penelitian.

3.1.3 Penentuan Hipotesis

Setelah kondisi organisasi dan variabel penelitian telah diketahui, tahap selanjutnya adalah penentuan hipotesis penelitian. Model konseptual HOT-Fit mendasari penentuan hipotesis ini. Model konseptual akan memperlihatkan hubungan antardimensi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian ditentukan melalui hubungan antardimensi. Hipotesis awal ini akan membantu dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.1.4 Pembuatan Kuesioner

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan kuesioner. Kuesioner dibuat dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh calon responden. Responden merupakan pengguna dari *e-learning* di FK UII. Selain itu, kuesioner dibuat dengan mengelompokkan indikator pernyataan setiap dimensi di setiap aspek penelitian (manusia, organisasi, dan teknologi). Pertanyaan kuesioner menggunakan skala likert dari skala 1 hingga 4. Skala 1 untuk menyatakan sangat tidak setuju, skala 2 untuk menyatakan tidak setuju, skala 3 menyatakan setuju, dan skala 4 untuk menyatakan sangat setuju. Selain itu, pertanyaan penelitian ditambahkan dengan

pertanyaan terbuka, sehingga dapat menggali informasi yang beragam dari responden. Kuesioner yang dihasilkan dari proses ini akan menjadi alat utama dalam pengumpulan data.

3.2. Tahap Implementasi

3.2.1 Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, kuesioner diberikan kepada pengguna *e-learning* yang terdiri dari peserta didik. Jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 144 orang, sedangkan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 124 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil yang didapat dari proses pengumpulan data ini adalah data kuesioner.

3.2.2 Uji Instrumen Pengumpulan Data

Setelah data kuesioner terkumpul, maka akan dilakukan proses pengujian instrumen pengumpulan data kuisisioner. Pengujian instrumen pengumpulan data yang dilakukan antara lain adalah uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana alat ukur telah valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel dalam penelitian ini. Apabila alat ukur telah reliabel dan valid, maka dapat dilanjutkan ke proses uji hipotesis.

3.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan pendekatan SEM atau *Structural Equation Modelling*. Teknik analisis statistik ini digunakan untuk menganalisis hubungan struktural. Pengujian tersebut dilakukan melalui perhitungan korelasi antarvariabel sesuai dengan model penelitian menggunakan *software* Smart PLS. Hasil perhitungan tersebut juga dapat mewakili pengaruh antar faktor yang ada pada model konseptual penelitian.

3.3. Analisis Hasil

3.3.1 Pembahasan Hasil Implementasi Model

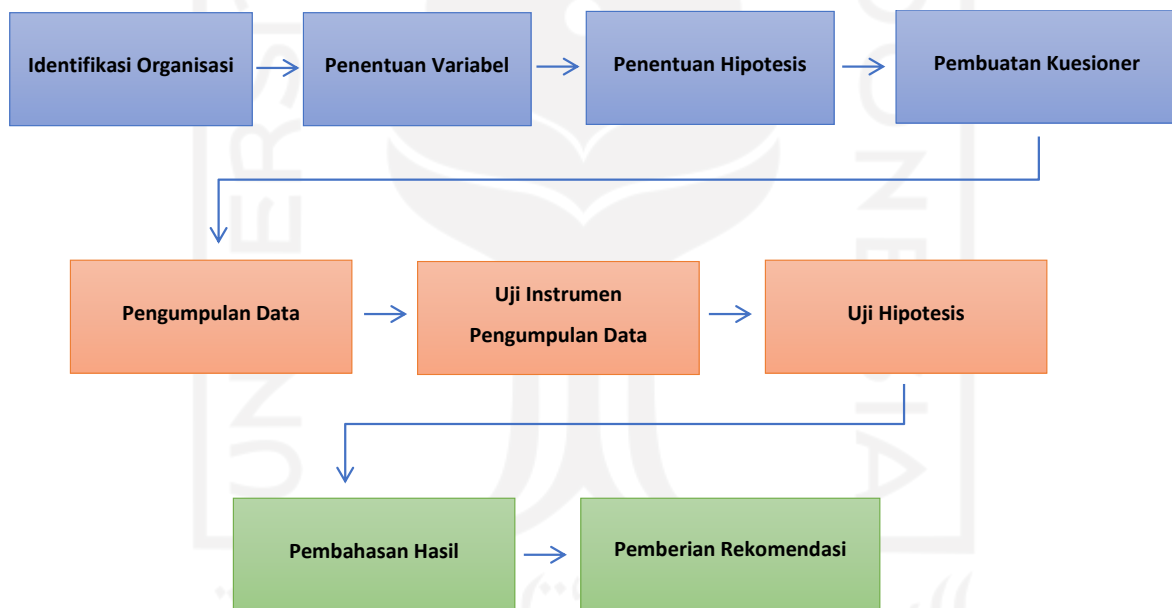
Hasil penerapan model kerangka kerja HOT-Fit dilakukan pada tahap pembahasan hasil implementasi model. Pembahasan ini lebih menerangkan hasil dari evaluasi yang dilakukan. Melalui hasil interpretasi uji hipotesis pada proses sebelumnya dapat dilakukan analisis untuk pembahasan hasil penelitian dengan melihat tiga segi dalam model penelitian

(manusia, organisasi, dan teknologi). Hasil dari analisis ini merupakan hasil penelitian beserta penjelasannya yang membantu dalam menjawab permasalahan pertama mengenai hasil implementasi kerangka kerja HOT-Fit pada sistem *e-learning* di FK UII.

3.3.2 Pemberian Rekomendasi

Tahap terakhir adalah proses pemberian rekomendasi. Melalui hasil penelitian ini selanjutnya dapat diberikan rekomendasi untuk FK UII. Rekomendasi diberikan berdasarkan pada hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Rekomendasi tersebut dapat membantu FK UII dalam meningkatkan kualitas baik dari aspek organisasi maupun dari aspek lainnya.

Dari kesembilan tahapan tersebut dapat secara lebih jelas digambarkan ke dalam Gambar 3.1 mengenai Bagan Alir Tahapan Penelitian.



Gambar 3.1. Bagan Alir Tahapan Penelitian

BAB 4

Hasil dan Pembahasan

4.1. Kondisi Organisasi

Pada bagian ini dibahas tentang kondisi organisasi FK UII yang diambil dengan cara observasi dan wawancara. FK UII menerapkan sistem *e-learning* menggunakan LMS berbasis Moodle dan Platform Panopto. Pengguna dari sistem *e-learning*, meliputi: staf IT sebagai pengelola sistem *e-learning*, pengajar yang merupakan dosen dari FK UII dan peserta program *online course* AIPKI Wilayah IV yang berasal dari mahasiswa Fakultas Kedokteran dari anggota asosiasi. FK UII membuka dua mata kuliah elektif yaitu Mata Kuliah Seribu Hari Pertama Kehidupan dan Mata Kuliah Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah untuk program tersebut.

Selain data di atas, peneliti mengambil data berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak manajemen Program *Online Course* AIPKI Wilayah IV di FK UII. Pihak manajemen adalah pihak pengelola *e-learning* FK UII dalam hal ini pengelola IT yang mengelola secara penuh sistem *e-learning*. Responden dalam wawancara ini adalah Kepala Urusan Teknologi Informasi (Kaur. TI) FK UII Bapak Sujono, S.Kom., M.Kom. Hasil wawancara dengan pihak manajemen dapat dilihat lebih jelas pada Lampiran B. Kesimpulan hasil wawancara dengan pihak manajemen mengenai kondisi sistem informasi *e-learning* di FK UII adalah sebagai berikut.

- Sistem *e-learning* menggunakan dua *platform* yaitu Moodle untuk konten materi perkuliahan dan Panopto untuk materi perkuliahan dalam bentuk video.
- Sistem informasi *e-learning* merupakan sistem informasi untuk pembelajaran yang wajib digunakan oleh peserta perkuliahan *online* di FK UII dalam program *online course* AIPKI Wilayah IV.
- Pihak institusi FK UII telah melakukan sosialisasi terhadap penyelenggaraan *online course* AIPKI Wilayah IV untuk para calon peserta.
- Masih terdapat tahapan yang tidak menggunakan sistem, yaitu pembuatan sertifikat yang masih dibuat secara manual.
- Server disediakan oleh Divisi TI untuk mendukung penyelenggaraan sistem *e-learning* yang dapat diakses secara penuh oleh pengguna.

- Kendala yang dihadapi adalah jaringan internet pengguna yang kurang stabil dapat menjadi penghambat proses ujian.
- Sistem *e-learning* memberikan manfaat yang dapat memberikan kelancaran proses perkuliahan secara *online*.

4.2. Karakteristik Demografi Responden

Analisis deskriptif ini didasarkan pada data penelitian yang telah terkumpul, berupa hasil tanggapan kuesioner yang diperoleh dari 124 responden. Data penelitian yang terkumpul tersebut dipresentasikan dalam bentuk tabel numerik sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai demografi responden.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis data berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	33	26.61%
2	Perempuan	91	73.39%

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa mayoritas pengguna *e-learning* yang menjadi ukuran sampel dalam penelitian ini adalah perempuan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisis data berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden (tahun)	Jumlah	Persentase
1	19	3	2.42%
2	20	10	8.06%
3	21	87	70.16%
4	22	20	16.13%
5	23	4	3.23%

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas pengguna *e-learning* yang menjadi ukuran sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan umur 21 tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Sistem *E-learning*

Hasil analisis data berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 4.3.

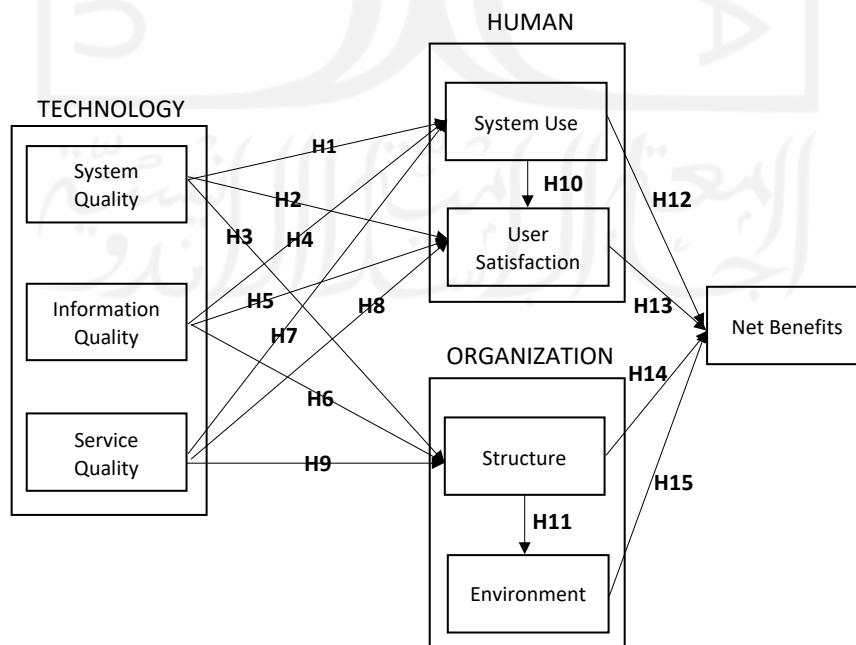
Tabel 4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan Sistem *E-learning*

No	Pengalaman Menggunakan Sistem <i>E-learning</i>	Jumlah	Persentase
1	Kurang dari 1 tahun	16	12.90%
2	1–2 tahun	61	49.19%
3	Lebih dari 2 tahun	47	37.90%

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa mayoritas pengguna *e-learning* yang menjadi ukuran sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memiliki pengalaman menggunakan sistem *e-learning* 1-2 tahun.

4.3. Variabel Penelitian

Variabel yang sesuai dengan kerangka kerja HOT-Fit dikelompokkan berdasarkan tiga aspek utama yaitu aspek *human*, *organization*, dan *technology*. Variabel penelitian ini diambil dari penelitian Yusof et al. (2006) mengenai kerangka kerja evaluasi HOT-Fit yang disesuaikan dengan hasil wawancara kondisi organisasi. Gambar 4.1 menunjukkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan model konseptual HOT-Fit.



Gambar 4.1. Hipotesis Penelitian sesuai dengan Model HOT-Fit

Variabel yang sesuai dengan model konseptuanl HOT-Fit secara detail dijelaskan dalam sub bab berikut ini.

4.3.1 Aspek *Human*

Pada aspek *human*, terdapat 2 variabel yaitu *system use* dan *user satisfaction*. Pada setiap variabel terdapat indikator yang disesuaikan dengan kondisi dari Fakultas Kedokteran UII.

a. *System Use*

System use berkaitan dengan penggunaan sistem *e-learning*. Berdasarkan kondisi pada organisasi, maka didapatkan indikator penelitian yaitu pengetahuan pengguna dan tingkat penggunaan sistem. Indikator pengetahuan pengguna merupakan kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem komputer (Yusof et al., 2006). Indikator tingkat penggunaan sistem merupakan indikator yang mengukur tingkat penggunaan sistem oleh pengguna dilihat baik frekuensi maupun durasi (Yusof et al., 2006).

b. *User Satisfaction*

User satisfaction berkaitan dengan perasaan pengguna dalam menggunakan sistem *e-learning*. Berdasarkan kondisi pada organisasi, maka didapatkan dua indikator penelitian yaitu kegunaan yang dirasakan dan kepuasan keseluruhan. Indikator kegunaan yang dirasakan merupakan tolok ukur untuk pengguna merasakan manfaat yang didapat melalui penggunaan sistem (Zaied, 2012). Sementara indikator kepuasan keseluruhan mengevaluasi secara keseluruhan dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem dan dampak potensial dari sistem (Yusof, Kuljis, et al., 2008).

4.3.2 Aspek *Organization*

Pada aspek *organization*, terdapat 2 variabel yaitu *structure* dan *environment*. Pada setiap variabel terdapat indikator yang disesuaikan dengan kondisi di FK UII.

a. *Structure*

Structure berkaitan dengan struktur atau kondisi internal pada organisasi FK UII. Berdasarkan kondisi organisasi, maka didapatkan dua indikator yang mendukung yaitu dukungan manajemen dan kebijakan. Indikator dorongan manajemen menjelaskan mengenai bentuk dorongan yang diberikan oleh manajemen kepada pengguna dalam menerapkan dan

menjalankan sistem informasi (Zaied, 2012). Indikator kebijakan merupakan aturan yang dikeluarkan oleh organisasi terkait dengan penggunaan *e-learning* (Yusof, Kuljis, et al., 2008).

b. *Environment*

Environment berkaitan dengan kondisi lingkungan eksternal pada organisasi FK UII. Berdasarkan kondisi organisasi, maka didapatkan dua indikator yang mendukung yaitu dukungan dan fasilitas. Indikator dukungan menjelaskan bahwa organisasi melakukan dukungan berkelanjutan selama implementasi dan operasional sistem (Zaied, 2012). Sementara indikator fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dapat disediakan oleh organisasi untuk mendukung penyelenggaraan *e-learning* (Zaied, 2012).

4.3.3 Aspek *Technology*

Pada aspek *technology*, terdapat 3 variabel yaitu *system quality*, *information quality* dan *service quality*. Pada setiap variabel terdapat indikator yang disesuaikan dengan kondisi dari FK UII.

a. *System Quality*

System quality berkaitan dengan kualitas pada sistem informasi yang digunakan oleh FK UII yaitu sistem *e-learning*. Berdasarkan kondisi dari organisasi maka pada variabel *system quality* terdapat empat indikator yaitu kemudahan untuk digunakan, kemudahan untuk dipelajari, kecepatan waktu respon, dan keamanan sistem. Kemudahan untuk digunakan menilai apakah pengguna sistem memandang mudah dalam menggunakannya (Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008). Indikator kemudahan untuk dipelajari berkaitan dengan menilai apakah sistem mudah untuk dipelajari oleh pengguna (Yusof et al., 2006). Indikator kecepatan waktu respon merupakan kemampuan sistem dalam merespon setiap permintaan (Yusof et al., 2006). Sementara indikator keamanan sistem menyatakan keamanan data, sistem, dan setiap aspek dalam sistem bebas dari keraguan (Myers, 2003).

b. *Information Quality*

Information quality berkaitan dengan kualitas informasi pada sistem informasi *e-learning*. Berdasarkan kondisi pada organisasi, maka didapatkan lima indikator penelitian yaitu kelengkapan isi, informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, relevansi, mudah dibaca,

dan ketepatan waktu. Indikator kelengkapan isi menilai tingkatan di mana informasi memiliki kedalaman isi yang ingin ditunjukkan kepada pengguna (Eppler & Muenzenmayer, 2002). Indikator reliabel menilai mengenai informasi yang selalu dapat diandalkan sesuai kebutuhan dan memungkinkan akses ke informasi atau sumber yang dapat dipercaya (Yusof, Kuljis, et al., 2008). Indikator relevan merupakan rincian dari informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Zaied, 2012). Indikator mudah dibaca (*legibility*) berkaitan dengan informasi yang disediakan mudah dibaca oleh pengguna (Zaied, 2012).

c. Service Quality

Service quality berkaitan dengan kualitas layanan yang diberikan oleh penyedia sistem informasi (divisi TI) yang digunakan oleh FK UII. Berdasarkan kondisi pada organisasi, maka didapatkan tiga indikator penelitian yaitu jaminan, empati dan kecepatan respon. Jaminan merupakan tanggungjawab dalam penyediaan layanan sistem serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan (Ramayasa, 2015). Indikator empati merupakan syarat bagi penyedia layanan sistem untuk peduli, memberi perhatian pribadi bagi pelanggan terkait penyelenggaraan sistem (Yusof, Kuljis, et al., 2008). Indikator kecepatan respon berkaitan dengan kemampuan penyedia layanan sistem untuk membantu pengguna dalam memberikan layanan dengan cepat (Goodhue, 1995).

4.3.4 Aspek Net Benefits

Pada dimensi *net benefits*, terdapat indikator yang dinilai cukup mewakili pengukuran manfaat yang didapatkan dari penggunaan sistem *e-learning*. Indikator efektivitas menilai efektivitas yang didapat oleh pengguna dalam melakukan pembelajaran melalui sistem *e-learning* (Yusof, Kuljis, et al., 2008). Indikator efisiensi menilai efisiensi yang didapat pengguna dalam melakukan pembelajaran *online* menggunakan sistem (Yusof, Kuljis, et al., 2008). Sementara indikator peningkatan kualitas instansi menilai dari aspek manfaat sistem informasi untuk peningkatan kualitas dari organisasi (Yusof, Kuljis, et al., 2008).

Variabel yang telah ditentukan dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.4 mengenai Variabel Penelitian.

Tabel 4.4. Variabel Penelitian

Aspek	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Human	Penggunaan Sistem (PS) (<i>System use</i>)	PS1 = Pengetahuan pengguna	Kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem komputer
		PS2 = Tingkat	Tingkat penggunaan sistem oleh

Aspek	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
		penggunaan sistem	pengguna dilihat baik frekuensi maupun durasi
	Kepuasan Pengguna (KP) (<i>User satisfaction</i>)	KP1 = Kegunaan yang dirasakan	Pengguna merasakan manfaat yang didapat melalui penggunaan sistem
		KP2 = Kepuasan keseluruhan	Penilaian keseluruhan dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem
Organization	Struktur Organisasi (SO) (<i>Organization structure</i>)	SO1 = Dorongan manajemen	Bentuk pemberian dorongan oleh manajemen kepada pengguna untuk menerapkan dan menjalankan sistem
		SO2 = Kebijakan	Aturan yang dikeluarkan oleh organisasi terkait dengan penggunaan <i>e-learning</i>
	Lingkungan (LI) (<i>Environment</i>)	LI1 = Dukungan Teknis	Dukungan teknis berkelanjutan selama implementasi dan operasional sistem
		LI2 = Fasilitas	Sarana dan prasarana yang dapat disediakan oleh organisasi untuk mendukung penyelenggaraan <i>e-learning</i>
Technology	Kualitas Sistem (KS) (<i>System quality</i>)	KS1 = Kemudahan untuk digunakan	Pengguna sistem memandang mudah dalam menggunakannya
		KS2 = Kemudahan untuk dipelajari	Sistem mudah untuk dipelajari oleh pengguna
		KS3 = Kecepatan waktu respon	Kemampuan sistem dalam merespon setiap permintaan
		KS4 = Keamanan sistem	Keamanan data, sistem, dan setiap aspek dalam sistem bebas dari keraguan
	Kualitas Informasi (KI) (<i>Information quality</i>)	KI1 = Kelengkapan isi	Tingkatan dimana informasi memiliki kedalaman isi yang ingin ditunjukkan kepada pengguna
		KI2 = Reliabel	Informasi yang selalu dapat diandalkan sesuai kebutuhan dan memungkinkan akses ke informasi atau sumber yang dapat dipercaya
		KI3 = Relevan	Rincian dari informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna
		KI4 = Mudah dibaca	Informasi yang disediakan mudah dibaca oleh pengguna
	Kualitas Layanan (KL) (<i>Service quality</i>)	KL1 = Jaminan	Tanggungjawab dalam penyediaan layanan sistem serta kemampuan mereka untuk menimbulkan

Aspek	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
			kepercayaan dan keyakinan
		KL2 = Empati	Perhatian pribadi bagi pelanggan terkait penyelenggaraan sistem
		KL3 = Kecepatan Respon	Kemampuan penyedia layanan sistem untuk membantu pengguna dalam memberikan layanan dengan cepat
Net Benefit	Manfaat (MN) (<i>Net Benefit</i>)	MN1 = Efektivitas	Efektivitas yang didapat oleh pengguna dalam melakukan pembelajaran melalui sistem
		MN2 = Efisiensi	Efisiensi yang didapat pengguna dalam melakukan pembelajaran <i>online</i> menggunakan sistem
		MN3 = Peningkatkan kualitas instansi	Aspek manfaat sistem informasi untuk peningkatan kualitas dari organisasi

4.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengaruh antarvariabel didapatkan tujuh belas hipotesis sebagai berikut.

- Hipotesis 1 (H1): Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)
- Hipotesis 2 (H2): Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)
- Hipotesis 3 (H3): Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap struktur pada organisasi (*structure*)
- Hipotesis 4 (H4): Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)
- Hipotesis 5 (H5): Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)
- Hipotesis 6 (H6): Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap struktur pada organisasi (*structure*)
- Hipotesis 7 (H7): Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)
- Hipotesis 8 (H8): Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

- Hipotesis 9 (H9): Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap struktur pada organisasi (*structure*)
- Hipotesis 10 (H10): Penggunaan sistem (*system use*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)
- Hipotesis 11 (H11): Struktur pada organisasi (*structure*) berpengaruh positif terhadap lingkungan organisasi (*environment*)
- Hipotesis 12 (H12): Penggunaan sistem (*system use*) berpengaruh positif terhadap manfaat (*net benefits*)
- Hipotesis 13 (H13): Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap manfaat (*net benefits*)
- Hipotesis 14 (H14): Struktur pada organisasi (*structure*) berpengaruh positif terhadap manfaat (*net benefits*)
- Hipotesis 15 (H15): Lingkungan organisasi (*environment*) berpengaruh positif terhadap manfaat (*net benefits*) Yusof et al. (2006).

4.5. Instrumen Penelitian

Setelah menentukan variabel penelitian dan mengetahui pengaruh antarvariabel sehingga membentuk hipotesis penelitian, maka selanjutnya adalah membuat instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner berupa item-item pertanyaan. Di dalam penelitian ini item pertanyaan di masing-masing indikator dibuat dalam bentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*).

Skala yang digunakan dalam item pertanyaan *favourable* menggunakan skala 1 hingga 4 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Skala 1 menyatakan sangat tidak setuju
- Skala 2 menyatakan tidak setuju
- Skala 3 menyatakan setuju
- Skala 4 menyatakan sangat setuju

Skala yang digunakan dalam item pertanyaan *unfavourable* menggunakan skala 1 hingga 4 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Skala 4 menyatakan sangat tidak setuju
- Skala 3 menyatakan tidak setuju
- Skala 2 menyatakan setuju
- Skala 1 menyatakan sangat setuju

Pernyataan yang menjadi indikator dalam penelitian ditunjukkan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Indikator Penelitian

Indikator	Keterangan Indikator	No Item	Pernyataan	Sumber
System use (Penggunaan Sistem)				
PS1	Pengetahuan pengguna	1	Saya menggunakan <i>e-learning</i> FK UII mengikuti panduan yang diberikan.	(Yusof et al., 2006)
		2	Tata cara penggunaan <i>e-learning</i> FK UII tidak disosialisasikan dengan baik.	
PS2	Tingkat Penggunaan Sistem	3	Saya menggunakan <i>e-learning</i> FK UII ketika saya membutuhkan.	(Yusof et al., 2006)
		4	Saya jarang membuka <i>e-learning</i> FK UII.	
User satisfaction (Kepuasan Pengguna)				
KP1	Kepuasan Pengguna	5	Materi yang disajikan dalam <i>e-learning</i> FK UII sesuai dengan harapan saya.	(Zaied, 2012)
		6	Saya merasa kecewa dengan materi pembelajaran yang tidak lengkap di <i>e-learning</i> FK UII.	
KP2	Kegunaan yang dirasakan	7	<i>E-learning</i> FK UII berguna bagi perkembangan akademik saya.	(Yusof, Kuljis, et al., 2008)
		8	Saya merasa kurang puas terhadap fitur-fitur di <i>e-learning</i> FK UII.	
Organization structure (Struktur organisasi)				
SO1	Dorongan Manajemen	9	Keikutsertaan saya dalam <i>e-learning</i> FK UII mendapat dukungan dari kampus saya.	(Zaied, 2012)
		10	FK UII tidak memberikan sosialisasi penggunaan <i>e-learning</i> FK UII	
SO2	Kebijakan	11	Ada himbauan di kampus saya untuk mengikuti program <i>e-learning</i> FK UII	(Yusof, Kuljis, et al., 2008)
		12	Tidak ada sosialisasi untuk mengikuti program <i>e-learning</i> FK UII.	
Environment (Lingkungan)				
LI1	Dukungan Teknis	13	FK UII memberikan dukungan teknis selama penyelenggaraan <i>e-learning</i> FK UII	(Zaied, 2012)
		14	Saya tidak mendapat respon saat saya mengalami kendala dalam mengakses <i>e-learning</i> FK UII	

Indikator	Keterangan Indikator	No Item	Pernyataan	Sumber
LI2	Fasilitas	15	Pengelolaan <i>e-learning</i> FK UII difasilitasi dengan server kampus penyelenggara.	(Zaied, 2012)
		16	<i>E-learning</i> FK UII tidak didukung oleh fasilitas server dari internal kampus.	
System quality (Kualitas Sistem)				
KS1	Kemudahan untuk digunakan	17	Secara keseluruhan, <i>e-learning</i> FK UII mudah digunakan.	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
		18	<i>E-learning</i> FK UII sulit digunakan oleh pengguna baru.	
KS2	Kemudahan untuk dipelajari	19	<i>E-learning</i> FK UII memiliki fitur yang mudah dipelajari.	(Yusof et al., 2006)
		20	<i>E-learning</i> FK UII terlalu rumit untuk dipelajari oleh pengguna baru.	
KS3	Kecepatan waktu respon	21	<i>E-learning</i> FK UII dapat menyajikan informasi dengan cepat.	(Yusof et al., 2006)
		22	<i>E-learning</i> FK UII tergolong lambat saat diakses.	
KS4	Keamanan sistem	23	<i>E-learning</i> FK UII dapat menjaga kerahasiaan data pengguna.	(Myers, 2003)
		24	Sistem <i>e-learning</i> FK UII belum memiliki fungsi keamanan yang baik.	
Information quality (Kualitas Informasi)				
KI1	Kelengkapan isi	25	Materi pada <i>e-learning</i> FK UII sesuai dengan topik materi yang diberikan.	(Eppler & Muenzenmayer, 2002)
		26	Materi yang disajikan pada <i>e-learning</i> FK UII tidak lengkap.	
KI2	Reliabel	27	Bahan ajar yang digunakan diunggah di <i>e-learning</i> FK UII adalah orisinal milik pengajar.	(Yusof, Kuljis, et al., 2008)
		28	Materi pembelajaran di <i>e-learning</i> FK UII mengambil dari sumber yang tidak jelas.	
KI3	Relevan	29	Materi pembelajaran yang diunggah di <i>e-learning</i> FK UII relevan dengan mata kuliah yang saya minati	(Zaied, 2012)
		30	Materi pembelajaran yang diunggah di <i>e-learning</i> FK UII kurang relevan dengan materi perkuliahan.	
KI4	Mudah dibaca	31	Materi perkuliahan diunggah di <i>e-learning</i> FK UII mudah dibaca.	(Zaied, 2012)
		32	Saya kesulitan mengakses materi di dalam <i>e-learning</i> FK UII.	

Indikator	Keterangan Indikator	No Item	Pernyataan	Sumber
Service quality (Kualitas Layanan)				
KL1	Jaminan	33	Divisi TI menjamin keteraksesan <i>e-learning</i> FK UII selama 24 jam.	(Goodhue, 1995)
		34	Divisi IT tidak sigap dalam menyelesaikan masalah pada <i>e-learning</i> FK UII.	
KL2	Empati	35	Divisi TI dapat menunjukkan sikap ramah dalam menanggapi masalah yang terjadi pada <i>e-learning</i> FK UII.	(Goodhue, 1995)
		36	Divisi IT tidak memberikan respon yang baik saat mahasiswa mengalami kesulitan mengakses sistem FK UII.	
KL3	Kecepatan Respon	37	Divisi TI dapat memberikan respon dengan cepat saat terjadi masalah pada <i>e-learning</i> FK UII.	(Goodhue, 1995)
		38	Divisi TI lambat merespon laporan masalah yang terjadi <i>e-learning</i> FK UII.	
Net Benefits (Manfaat)				
MN1	Efektivitas	39	<i>E-learning</i> FK UII secara efektif mampu meningkatkan pemahaman materi saya.	(Yusof, Kuljis, et al., 2008)
		40	Penggunaan <i>e-learning</i> FK UII menurunkan semangat belajar saya.	
MN2	Efisiensi	41	<i>E-learning</i> FK UII membantu saya menemukan materi pembelajaran dengan cepat.	(Yusof, Kuljis, et al., 2008)
		42	<i>E-learning</i> FK UII dapat memperlambat saya dalam proses pengumpulan tugas.	
MN3	Peningkatan kualitas instansi	43	<i>E-learning</i> FK UII meningkatkan kualitas pembelajaran program studi yang saya ambil.	(Yusof, Kuljis, et al., 2008)
		44	<i>E-learning</i> FK UII tidak berdampak pada kualitas penyelenggara perkuliahan.	

4.6. Hasil Implementasi Kerangka Kerja

4.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri atas uji reliabilitas dan uji validitas.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengujian terhadap instrumen untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran, dengan menggunakan data yang sama, akan menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2014). Uji Reliabilitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka data memiliki konsistensi yang dapat diterima (Nunnally & Bernstein, 1976).

1. Uji reliabilitas variabel *System Use*

Hasil pengujian reliabilitas terhadap indikator dalam indikator *system use* ditunjukkan dalam Tabel 4.6. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, maka didapatkan bahwa variabel *system use* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu 0,617. Maka item pertanyaan dalam indikator *system use* dinyatakan reliabel.

Tabel 4.6. Hasil pengujian reliabilitas untuk indikator *system use*

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.617	4

2. Uji reliabilitas variabel *User Satisfaction*

Hasil pengujian reliabilitas terhadap indikator dalam indikator *user satisfaction* ditunjukkan dalam Tabel 4.7. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, maka didapatkan bahwa variabel *user satisfaction* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu 0.737. Maka item pertanyaan dalam indikator *user satisfaction* dinyatakan reliabel.

Tabel 4.7. Hasil pengujian reliabilitas untuk indikator *user satisfaction*

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.737	4

3. Uji reliabilitas variabel *Structure Organization*

Hasil pengujian reliabilitas terhadap indikator dalam indikator *structure organization* ditunjukkan dalam Tabel 4.8. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS yang ditunjukkan

pada Tabel 4.8, maka didapatkan bahwa variabel *structure organization* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 yaitu 0,529. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam indikator *structure organization* dinyatakan belum reliabel, sehingga perlu dilakukan uji reliabilitas kedua dengan menghapus item dengan indeks beda dibawah 0,25 untuk mendapatkan hasil nilai reliabilitas yang lebih tinggi (Azwar, 2012).

Tabel 4.8. Hasil pengujian reliabilitas indikator *structure organization*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.529	4

Tabel 4.9 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas setiap item untuk indikator *structure organization*. Item12 memiliki indeks beda dibawah 0,25 yaitu 0,148, sehingga Item12 dihapus untuk mendapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,623.

Tabel 4.9. Indeks beda tiap item pada indikator *structure organization*

Item-Total Statistics		
	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item09	.532	.294
Item10	.469	.374
Item11	.257	.529
Item12	.148	.623

Hasil uji reliabilitas kedua setelah Item12 dihapus maka didapatkan bahwa variabel *structure organization* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu 0,623. Maka item pertanyaan dalam indikator *structure organization* dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas kedua setiap item untuk indikator *structure organization* ditunjukkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil pengujian reliabilitas kedua untuk indikator *structure organization*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.623	3

4. Uji reliabilitas variabel *Environment*

Hasil pengujian reliabilitas terhadap indikator dalam indikator *environment* ditunjukkan dalam Tabel 4.11. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, maka didapatkan bahwa variabel *environment* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih

dari 0,6 yaitu 0,692. Maka item pertanyaan dalam indikator *system quality* dinyatakan reliabel.

Tabel 4.11. Hasil pengujian reliabilitas indikator *environment*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.692	4

5. Uji reliabilitas variabel *System Quality*

Hasil pengujian reliabilitas terhadap indikator dalam indikator *system quality* ditunjukkan dalam Tabel 4.12. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, maka didapatkan bahwa variabel *system quality* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu 0,803. Maka data dalam indikator *system quality* dinyatakan reliabel.

Tabel 4.12. Hasil pengujian reliabilitas indikator *system quality*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	8

6. Uji reliabilitas variabel *Information Quality*

Hasil pengujian reliabilitas terhadap indikator dalam indikator *information quality* ditunjukkan dalam Tabel 4.13. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 4.13, maka didapatkan bahwa variabel *information quality* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu 0,802. Maka item pertanyaan dalam indikator *information quality* dinyatakan reliabel.

Tabel 4.13. Hasil pengujian reliabilitas indikator *system quality*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	8

7. Uji reliabilitas variabel *Service Quality*

Hasil pengujian reliabilitas terhadap indikator dalam indikator *service quality* ditunjukkan dalam Tabel 4.14. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS yang ditunjukkan pada Tabel

4.14, maka didapatkan bahwa variabel *service quality* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu 0,675. Maka item pertanyaan dalam indikator *service quality* dinyatakan reliabel.

Tabel 4.14. Hasil pengujian reliabilitas indikator *service quality*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.675	6

8. Uji reliabilitas variabel *Net Benefits*

Hasil pengujian reliabilitas terhadap indikator dalam indikator *net benefits* ditunjukkan dalam Tabel 4.15. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 4.15, maka didapatkan bahwa variabel *net benefits* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu 0,749. Maka item pertanyaan dalam indikator *net benefits* dinyatakan reliabel.

Tabel 4.15. Hasil pengujian reliabilitas indikator *net benefits*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	6

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 4.25, maka didapatkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian telah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

b. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian terhadap instrumen penelitian untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur pengaruh di dalam penelitian ini. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sugiyono, 2014). Setiap item pertanyaan dapat dikatakan valid bila nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai *r-table*. Nilai *r-table* yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,176.

Tabel 4.16. Uji Validitas Variabel Penelitian (Olahan SPSS, 2021)

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai <i>R-Table</i>	Keterangan
Item01	.625**	0,176	Valid
Item02	.684**	0,176	Valid
Item03	.687**	0,176	Valid
Item04	.287**	0,176	Valid
Item05	.625**	0,176	Valid
Item06	.684**	0,176	Valid
Item07	.589**	0,176	Valid
Item08	.687**	0,176	Valid
Item09	.504**	0,176	Valid
Item10	.625**	0,176	Valid
Item11	.537**	0,176	Valid
Item12	.275**	0,176	Valid
Item13	.447**	0,176	Valid
Item14	.635**	0,176	Valid
Item15	.632**	0,176	Valid
Item16	.571**	0,176	Valid
Item17	.688**	0,176	Valid
Item18	.514**	0,176	Valid
Item19	.642**	0,176	Valid
Item20	.678**	0,176	Valid
Item21	.441**	0,176	Valid
Item22	.587**	0,176	Valid
Item23	.524**	0,176	Valid
Item24	.628**	0,176	Valid
Item25	.521**	0,176	Valid
Item26	.648**	0,176	Valid
Item27	.655**	0,176	Valid
Item28	.487**	0,176	Valid
Item29	.628**	0,176	Valid
Item30	.695**	0,176	Valid
Item31	.550**	0,176	Valid
Item32	.413**	0,176	Valid
Item33	.397**	0,176	Valid
Item34	.514**	0,176	Valid
Item35	.642**	0,176	Valid
Item36	.678**	0,176	Valid
Item37	.555**	0,176	Valid
Item38	.641**	0,176	Valid
Item39	.651**	0,176	Valid
Item40	.649**	0,176	Valid
Item41	.407**	0,176	Valid
Item42	.675**	0,176	Valid
Item43	.663**	0,176	Valid
Item44	.658**	0,176	Valid

Berdasarkan Tabel 4.16 nilai *Pearson Correlation* pada indikator-indikator di semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar daripada nilai pada *r-table*. Maka dapat diketahui bahwa semua indikator pada variabel penelitian ini dinyatakan valid.

4.5.2 Uji Hipotesis

1. *Path Coefficients*

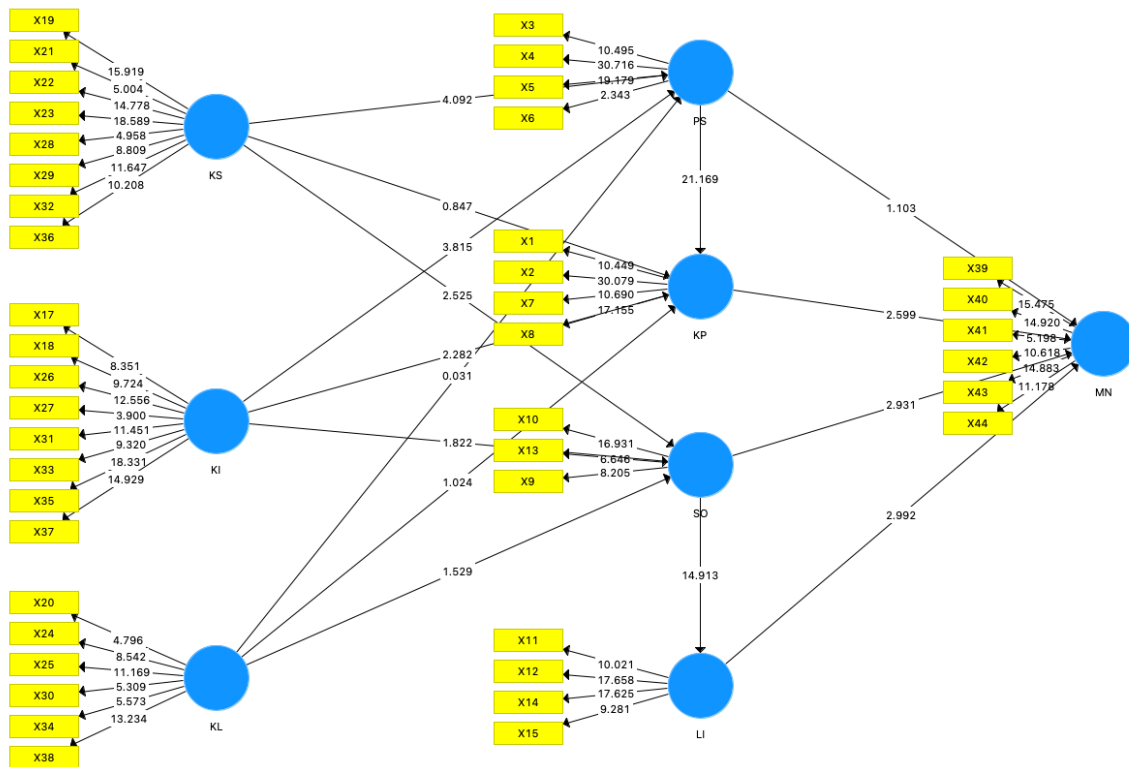
Untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh antarvariabel, maka digunakan korelasi dengan metode *Structural Equation Modeling*. Data yang diuji untuk masing-masing

variabel adalah data hasil dari beberapa indikator pertanyaan dengan cara dijumlahkan. Hasil dari penghitungan *path coefficient* menggunakan Smart PLS yang menunjukkan pengaruh antar variabel ditunjukkan dalam Tabel 4.17.

Tabel 4.17. Perhitungan *path coefficients* terhadap pengaruh antar variabel

Hipotesis	Arah Pengaruh	Coefficient β	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil Pengujian
H1	KS -> PS	0.386	4.092	0.000	Diterima
H2	KS -> KP	0.051	0.847	0.399	Ditolak
H3	KS -> SO	0.320	2.525	0.013	Diterima
H4	KI -> PS	0.451	3.815	0.000	Diterima
H5	KI -> KP	0.133	2.282	0.024	Diterima
H6	KI -> SO	0.297	1.822	0.071	Ditolak
H7	KL -> PS	-0.003	0.031	0.975	Ditolak
H8	KL -> KP	-0.052	1.024	0.308	Ditolak
H9	KL -> SO	0.169	1.529	0.129	Ditolak
H10	PS -> KP	0.861	21.169	0.000	Diterima
H11	SO -> LI	0.702	14.913	0.000	Diterima
H12	PS -> MN	-0.264	1.103	0.272	Ditolak
H13	KP -> MN	0.604	2.599	0.010	Diterima
H14	SO -> MN	0.276	2.931	0.004	Diterima
H15	LI -> MN	0.281	2.992	0.003	Diterima

Gambar 4.2 menunjukkan gambaran dari besar nilai pengaruh antar variabel yang digambarkan melalui konseptual model.



Gambar 4.2. Pengaruh antar variabel

Berikut ini merupakan penjelasan hasil uji hipotesis dari hasil ilustrasi Tabel 4.17 *Path Coefficients* dan Gambar 4.2. Dalam penelitian ini *P-Value* digunakan untuk menentukan apakah hipotesis nol (H_0) diterima atau tidak. Jika *P-Value* lebih dari 0,05 maka hipotesis nolnya adalah ditolak dan sebaliknya, jika *P-Value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol diterima.

H1: Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *system quality* ke *system use* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *system quality* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *system use* sehingga **hipotesis pertama diterima**.

H2: Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *system quality* ke *user satisfaction* adalah 0,399 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *system quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *user satisfaction* sehingga **hipotesis kedua ditolak**.

H3: Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap struktur pada organisasi (*structure*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *system quality* ke *structure* adalah 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *system quality* berpengaruh positif terhadap *structure* sehingga **hipotesis ketiga diterima**.

H4: Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *information quality* ke *system use* adalah 0,000 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *information quality* tidak memiliki pengaruh terhadap *system use* sehingga **hipotesis keempat ditolak**.

H5: Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *information quality* ke *user satisfaction* adalah 0,024 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *information quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *user satisfaction* sehingga **hipotesis kelima diterima**.

H6: Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap struktur pada organisasi (*structure*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *information quality* ke *structure* adalah 0,071 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *information quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *structure* sehingga **hipotesis keenam ditolak**.

H7: Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *service quality* ke *system use* adalah 0,975 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dan bertanda negatif, menunjukkan bahwa kualitas layanan memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap penggunaan sistem. Hal ini berarti bahwa *service quality* memiliki pengaruh negatif terhadap *system use* sehingga **hipotesis ketujuh ditolak**.

H8: Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *service quality* ke *user satisfaction* adalah 0,308 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0.052 dan bertanda negatif, menunjukkan bahwa kualitas layanan memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap kepuasan pengguna. Hal ini berarti bahwa *service quality* memiliki pengaruh negatif terhadap *user satisfaction* sehingga **hipotesis kedelapan ditolak**.

H9: Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap struktur pada organisasi (*structure*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *service quality* ke *structure* adalah 0,129 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *service quality* tidak memiliki pengaruh terhadap *structure* sehingga **hipotesis kesembilan ditolak**.

H10: Penggunaan sistem (*system use*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *system use* ke *user satisfaction* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *system use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *user satisfaction* sehingga **hipotesis kesepuluh diterima**.

H11: Struktur pada organisasi (*structure*) berpengaruh positif terhadap lingkungan (*environment*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *structure* ke *environment* adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environment* sehingga **hipotesis kesebelas diterima**.

H12: Penggunaan sistem (*system use*) berpengaruh positif terhadap manfaat (*net benefits*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *system use* ke *net benefits* adalah 0,294 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0.264 dan bertanda negatif, menunjukkan bahwa penggunaan memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap manfaat. Hal ini berarti bahwa *system use* memiliki pengaruh negatif terhadap *net benefits* sehingga **hipotesis keduabelas ditolak**.

H13: Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif terhadap manfaat (*net benefits*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *user satisfaction* ke *net benefits* adalah 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *user satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net benefits* sehingga **hipotesis ketigabelas diterima**.

H14: Struktur pada organisasi (*structure*) berpengaruh positif terhadap manfaat (*net benefits*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *structure* ke *net benefits* adalah 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net benefits* sehingga **hipotesis keempatbelas diterima**.

H15: Lingkungan organisasi (*environment*) berpengaruh positif terhadap manfaat (*net benefits*)

Berdasarkan Tabel 4.17 nilai *P-Value* dari *environment* ke *net benefits* adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *environment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net benefits* sehingga **hipotesis kelimabelas diterima**.

2. R Square (R²)

Pengidentifikasi nilai *R square* atau R² pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menjelaskan pada masing-masing variabel *system use*, *user satisfaction*, *structure*, *environment* dan *net benefits*. Jika nilai R² mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen sangat mendukung variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis *R Square*.

Tabel 4.18 Hasil *R Square* (Olahan Smart PLS, 2021)

R Square of Latent Variable	
<i>System Quality</i>	0
<i>Information Quality</i>	0
<i>Service Quality</i>	0
<i>System Use</i>	0.623
<i>User Satisfaction</i>	0.943
<i>Structure</i>	0.520
<i>Environment</i>	0.489
<i>Net Benefits</i>	0.631

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai R² pada *system use* sebesar 0,623. Hal ini berarti bahwa berdasarkan model empiris penelitian untuk variabel *system use* dapat dijelaskan oleh variabel *system quality*, *information quality*, *service quality*, dan *user satisfaction* sebesar 62,3%. Nilai R² pada *user satisfaction* adalah sebesar 0,943. Hal ini

berarti bahwa variabel *user satisfaction* dapat dijelaskan oleh variabel pada *system quality*, *information quality*, *service quality*, dan *system use* sebesar 94,3%. Nilai R^2 pada *structure* sebesar 0,520. Hal ini berarti bahwa variabel pada *structure* dapat dijelaskan oleh variabel pada *system quality*, *information quality*, *service quality*, dan *environment* sebesar 52%. Nilai R^2 pada *environment* sebesar 0,489. Hal ini berarti bahwa variabel *environment* dapat dijelaskan oleh variabel *structure* sebesar 48,9%. Nilai R^2 pada *net benefits* sebesar 0,631. Hal ini berarti bahwa variabel *net benefits* dapat dijelaskan oleh variabel *system use*, *user satisfaction*, *structure*, dan *environment* sebesar 63,1%. Menurut Chin (1998), nilai R-Square dinyatakan kuat apabila nilai lebih dari 0,67, moderat apabila nilai lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah apabila nilai lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

4.7. Hasil Analisis Antarvariabel

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa terdapat 9 hipotesis yang diterima dan 6 hipotesis yang ditolak. Hipotesis yang diterima adalah terkait adanya pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan sistem, kualitas sistem terhadap struktur organisasi, kualitas informasi terhadap penggunaan sistem, kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, penggunaan sistem terhadap kepuasan pengguna, struktur organisasi terhadap lingkungan, kepuasan pengguna terhadap manfaat, dan struktur organisasi terhadap manfaat. Sedangkan, hipotesis yang ditolak adalah terkait dengan pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, pengaruh kualitas informasi terhadap struktur organisasi, pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan sistem, pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna, kualitas layanan terhadap struktur organisasi dan pengaruh penggunaan sistem terhadap manfaat.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada variabel endogen Manfaat adalah sebesar 0,631. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel eksogen meliputi Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, Struktur Organisasi, dan Lingkungan secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 63,1% terhadap Penggunaan Sistem. Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada variabel endogen Penggunaan Sistem adalah sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel eksogen meliputi Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 62,3% terhadap Penggunaan Sistem. Pada variabel endogen Kepuasan Pengguna memiliki nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,943, yang menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sistem,

Kualitas Informasi, Kualitas Layanan memiliki pengaruh secara kuat yaitu sebesar 94,3% terhadap Kepuasan Pengguna. Variabel Struktur memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,520 yang menunjukkan bahwa Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan dan Lingkungan memiliki pengaruh secara moderat yaitu sebesar 52% terhadap variabel Struktur. Variabel Lingkungan memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,489 yang menunjukkan bahwa Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan dan Struktur Organisasi memiliki pengaruh secara moderat yaitu sebesar 48,9% terhadap Lingkungan.

Hasil ini ada kemungkinan tidak konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena perbedaan obyek penelitian dan instrumen pernyataan dari penelitian ini dan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis antarvariabel di atas maka dapat diasumsikan beberapa temuan yang dikaitkan dengan hasil jawaban responden atas pertanyaan terbuka.

4.7.1 Aspek Manusia

Sistem *e-learning* FK UII dikembangkan untuk tujuan mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Kemdikbud RI. Tujuan ini didukung oleh Asosiasi Institusi Pendidikan Indonesia Wilayah IV dengan membuat *online learning*. Mahasiswa dari fakultas kedokteran anggota asosiasi dapat memilih dan mendaftar mata kuliah yang ditawarkan oleh masing-masing penyelenggara. Selain mengambil mata kuliah di program *online course* AIPKI IV, mahasiswa juga melaksanakan pembelajaran di masing-masing kampusnya. Proses ini mengakibatkan pengguna kesulitan dalam membagi waktu dikarenakan jadwal pelaksanaan pembelajaran di AIPKI Wilayah IV terkadang bersamaan dengan jadwal perkuliahan di kampus masing-masing. Dalam pertanyaan terbuka terkait dengan kesulitan yang dihadapi pengguna dalam penyelenggaraan pembelajaran ini, sebanyak 62% dari total responden dengan jumlah 77 pengguna berkata, “Kesulitan dalam membagi waktu yang terkadang bertabrakan dengan jadwal kampus”.

Di samping itu, mahasiswa juga mengeluhkan terhadap tugas yang dianggap terlalu banyak. Dalam pertanyaan terbuka mengenai masukan untuk perbaikan pembelajaran ke depan, 22% dari total responden atau sebanyak 27 mahasiswa berkata “Tugasnya bisa dikurangi”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa keberatan apabila tugas diberikan di pembelajaran ini terlalu banyak dikarenakan mereka juga mendapat tugas di kampusnya masing-masing.

Berdasarkan hipotesis H2 mengenai kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan hipotesis H8 mengenai kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) ini ditolak karena sebaik apapun kualitas layanan yang diberikan, menurut pengguna tidak berdampak pada kepuasan pengguna. Hal ini dapat diasumsikan bahwa pengguna tetap merasa tidak puas selama tugas yang diberikan masih terlalu banyak.

Dari penjabaran di atas ditemukan bahwa kepuasan pengguna masih menjadi hal yang harus ditingkatkan. Ditemukan indikator yang berpengaruh positif yaitu dari sisi manusia (*human*) sebagai pengguna akhir sistem, faktor kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem dan manfaat yang didapat.

4.7.2 Aspek Organisasi

Pelaksanaan *e-learning* berkaitan erat dengan organisasi meliputi, sumber daya manusia yang mengampu pembelajaran, fasilitas yang dapat disediakan seperti bahan pembelajaran yang dimasukkan ke dalam sistem *e-learning*, peraturan terkait dengan pelaksanaan *e-learning* bagi pengguna, dan tugas-tugas yang telah disiapkan untuk peserta didik.

Berdasarkan hipotesis H11 mengenai struktur organisasi (*structure*) berpengaruh positif terhadap lingkungan organisasi (*environment*) diterima. Hal ini berkaitan dengan dukungan manajerial, kebijakan, dan fasilitas untuk mendukung penyelenggaraan *e-learning*.

Struktur organisasi dan lingkungan berkaitan erat dengan sumber daya manusia. Dalam penelitian ini bahasan mengenai struktur organisasi dititikberatkan pada tim TI sebagai pengelola sistem *e-learning*. Tim pengelola sebagai sumber daya manusia yang diberikan wewenang dan tugas untuk mengelola pembelajaran di sistem *e-learning* mengemukakan bahwa kuota pengguna dapat dibatasi. Menurut tim pengelola blok elektif berpendapat bahwa “Kapasitas blok sebaiknya memang dibatasi. Karena mungkin ini terkait dengan kemampuan atau *load* dari kinerja dari para pengampu materi di blok tersebut”. Hal ini berkaitan dengan sumber daya manusia yang tersedia sebagai fasilitas pendukung dalam penyelenggaraan *e-learning*.

Di samping itu, materi yang dimasukkan berupa video namun pengguna menginginkan selain video dapat diunggah juga dalam format slide Power Point (PPT) untuk mempermudah dalam meninjau kembali pembelajaran melalui video. Dalam mempersiapkan materi video, organisasi menggunakan rekaman perkuliahan yang

sebelumnya, terkadang mahasiswa menemui slide PPT dalam rekaman tersebut tertutup oleh mahasiswa yang sedang *on camera*. Hal itu disampaikan salah satu pengguna yang menyampaikan masukan “hanya beberapa video pembelajaran *share screen* pengajar nya tertutup oleh video *oncam participant*, mungkin bisa diperbaiki nantinya agar kami yang melihat secara asinkron tetap bisa mengikuti”.

Meninjau ulang materi merupakan salah satu cara mahasiswa untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah disampaikan dalam video. Hal yang mendasar juga saat mahasiswa menginginkan pembelajaran secara sinkron dengan menggunakan *platform* Zoom meeting agar saat ada pertanyaan dapat langsung mendapatkan jawaban. Hal tersebut berkaitan dengan komentar salah satu pengguna berikut ini “mungkin kuliahnya bisa *live zoom* supaya bisa ada tanya jawab langsung”.

Peraturan pelaksanaan *e-learning* mengharuskan pengguna masuk ke dalam dua *platform* yaitu Moodle dan Panopto. Fungsi dari Moodle bertujuan untuk menampilkan materi-materi dalam format PPT. Sedangkan Panopto digunakan untuk menampilkan materi dalam bentuk video. Panopto mempunyai fitur untuk menampilkan seberapa lama pengguna melihat video. Fitur ini digunakan untuk penyelenggara untuk melihat persentase dari total durasi video. Persentase ini digunakan untuk memberikan penilaian kehadiran terhadap pengguna.

Hal di atas berkenaan dengan hipotesis H15 mengenai lingkungan organisasi (*environment*) berpengaruh positif terhadap manfaat (*net benefits*) diterima. Semakin lingkungan memadai maka manfaat yang didapatkan dalam implementasi *e-learning* ini dapat meningkat. Lingkungan berkaitan dengan dukungan organisasi untuk menyediakan fasilitas dalam penyelenggaraan *e-learning* seperti penyiapan materi baik video maupun slide presentasi atau penyelenggaraan pembelajaran tatap muka secara langsung secara daring.

Berdasarkan pejabaran di atas ditemukan indikator yang berpengaruh positif yaitu struktur organisasi yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan organisasi dan juga sebaliknya. Organisasi (struktur dan lingkungan) dan kepuasan pengguna memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manfaat sistem (*net benefits*).

4.7.3 Aspek Teknologi

Penyelenggaraan *e-learning* berkaitan erat dengan penggunaan teknologi, khususnya akses internet, perangkat yang digunakan dan sistem informasinya itu sendiri. FK UII menerapkan

dua aplikasi, yaitu: LMS menggunakan *platform* Moodle sebagai sarana penyampaian informasi baik berisi materi perkuliahan dalam bentuk PDF maupun slide PPT, dan *platform* Panopto untuk materi dalam bentuk video yang disematkan ke dalam *platform* Moodle. Sebanyak 5 responden berkomentar berkenaan dengan penggunaan sistem informasi ini yaitu “Sistem diperbaiki lagi”.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis H7 mengenai kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem (*system use*). Hipotesis H7 ditolak karena meskipun kualitas informasi dan kualitas layanan baik ataupun buruk, pengguna tetap menggunakan sistem *e-learning* sebagai teknologi pembelajaran.

Secara umum, aplikasi mudah digunakan dengan menerapkan antarmuka yang ramah pengguna. Namun terkadang interkoneksi antara video yang disematkan di *platform* Moodle tidak bekerja. Untuk mengakses baik di *platform* Moodle dengan *platform* Panopto memerlukan login masing-masing, dalam arti bahwa kedua *platform* belum dapat terintegrasi. Untuk melihat materi yang ada di dalam *e-learning* mahasiswa perlu login ke dalam *platform* Moodle. Sedangkan untuk melihat video yang disematkan di dalam *platform* Moodle, mahasiswa perlu login lagi di *platform* Panopto. Permasalahan ini menyebabkan beberapa mahasiswa memberikan komentar “Video susah dibuka”.

Video yang disajikan di dalam *e-learning* menggunakan bahan perkuliahan reguler di FK UII yang sebelumnya direkam menggunakan *platform* Zoom Meeting. Durasi video tersebut dianggap terlalu panjang sehingga mahasiswa memberikan masukan “Materi video jangan diambil dari video perkuliahan sebelumnya dengan record zoom karena durasinya sangat panjang”. Di samping itu, video di dalam *platform* Panopto tidak dapat diunduh oleh mahasiswa. Hal ini merupakan kebijakan internal dari FK UII agar video tidak dapat disebarluaskan. Hal itu menjadi permasalahan tersendiri ketika mahasiswa ingin meninjau kembali terkait materi yang di sampaikan, mereka harus selalu menggunakan akses internet.

Salah satu mahasiswa berkomentar “Video kuliah tidak bisa *download* sehingga harus selalu menggunakan akses internet saat akan mereview materi”. Di sisi lain, mahasiswa menginginkan adanya materi pendamping agar saat meninjau ulang materi, mahasiswa tidak perlu menggunakan akses internet. Materi bisa dalam bentuk PDF atau PPT dari tayangan slide di video. Dalam hal ini salah satu mahasiswa memberikan masukan “Sebaiknya materi blok dilengkapi dengan PPT bukan hanya video saja karena kami yang memiliki keterbatasan jaringan dan kuota dalam mengakses video kuliah...”.

Hal tersebut sejalan dengan hipotesis H1 mengenai kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan hipotesis H5

tentang kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Kepuasan pengguna meningkat ketika kualitas sistem dan kualitas informasi sesuai dengan yang mereka harapkan.

Selain itu, teknologi *e-learning* ini digunakan sebagai sarana untuk ujian akhir bagi mahasiswa secara sinkron pada satu waktu. Mahasiswa menggunakan dua alat, yang pertama laptop untuk pengerjaan soal melalui sistem *e-learning*, dan yang kedua dapat menggunakan handphone maupun laptop untuk mengakses *platform* Zoom sebagai pengawasan. Mahasiswa hanya berharap “Semoga kedepannya tidak ada masalah teknis menjelang ujian blok”.

Dalam pejabaran tersebut maka dapat diasumsikan bahwa kualitas layanan masih perlu untuk diperbaiki. Ditemukan variabel dalam aspek teknologi yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu kualitas sistem dan kualitas informasi memiliki peranan penting terhadap kepuasan pengguna dan struktur organisasi. Namun di sisi lain, kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan struktur pada organisasi.

4.7.4 Aspek Manfaat

Dalam hal manfaat dari sistem *e-learning* sebagai produk perangkat lunak baru, sebagian besar pengguna telah mengakui efek tertentu pada penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran mereka. Namun, dalam penerapan sistem *e-learning* masih dapat ditingkatkan. Hal ini berkaitan dengan hipotesis H14 bahwa penggunaan sistem (*system use*) berpengaruh positif terhadap manfaat (*net benefits*) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna belum dapat merasakan manfaat dari penggunaan sistem *e-learning*.

Di sisi lain, berdasarkan komentar pengguna terdapat manfaat yang didapatkan dari penerapan *e-learning* dari sisi konten di antaranya: (1) mempersiapkan diri untuk membentuk keluarga samawa, (2) mengetahui nutrisi efektif untuk anak, (3) Banyak hal penting untuk dipelajari. Komentar yang dapat mewakili hal-hal tersebut seperti “Banyak hal-hal yang penting yang bisa saya aplikasikan untuk nanti kedepannya”.

Di samping itu, penyelenggara mendapatkan manfaat terhadap penyelenggaraan *e-learning* berupa kelancaran proses perkuliahan secara daring. Sesuai dengan hipotesis H14 tentang struktur organisasi (*structure*) berpengaruh positif terhadap manfaat (*net benefits*). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam wawancara kepada divisi TI, “Penerapan *e-learning* juga dapat memberikan kelancaran proses perkuliahan secara *online*, seperti proses penyampaian materi, kuis maupun penugasan”.

Berdasarkan pada aspek-aspek yang telah dibahas sebelumnya sistem *e-learning* masih dapat ditingkatkan pada aspek *human*, *organization* maupun *technology*. Dengan demikian manfaat lebih dari implementasi sistem *e-learning* dapat dirasakan oleh pengguna.

4.8. Rekomendasi Implementasi *E-learning*

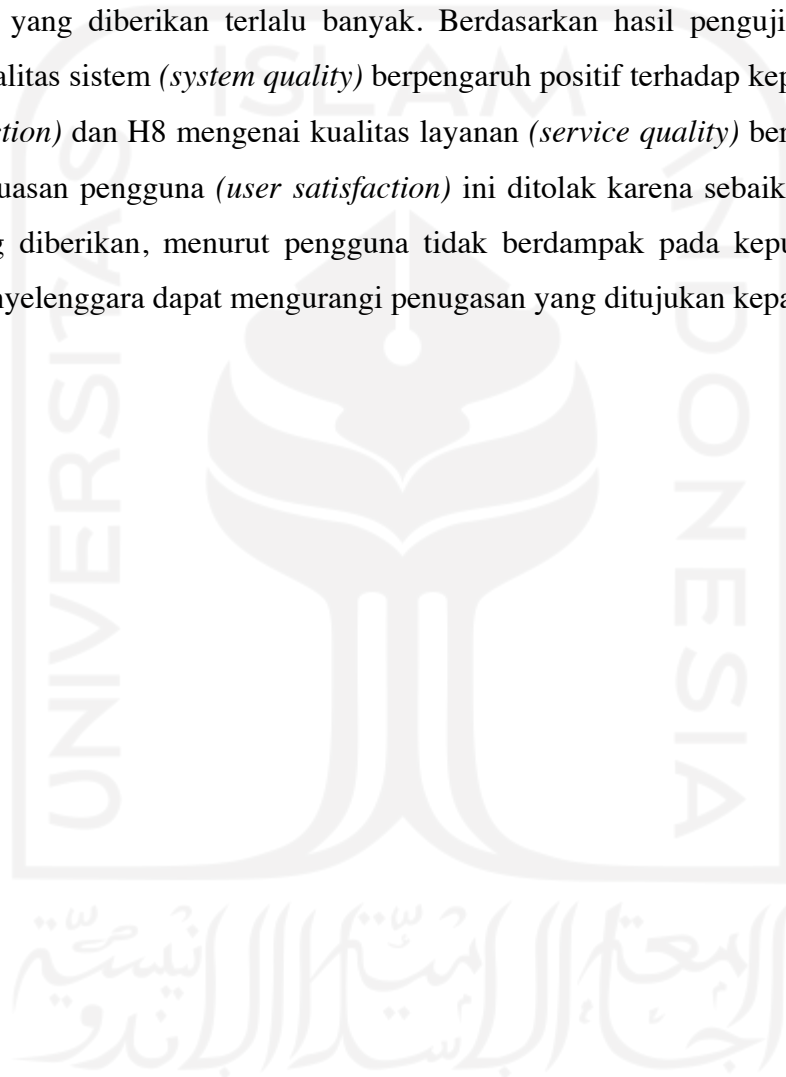
E-learning telah diimplementasikan dengan baik oleh FK UII sebagai organisasi penyelenggara. Hal ini terlihat dari manfaat yang telah diberikan sistem *e-learning* kepada pengguna. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian diterima dari hipotesis H13, H14 dan H15 terkait dengan kepuasan pengguna, struktur organisasi dan lingkungan berpengaruh positif terhadap manfaat. Namun di sisi lain hasil pengujian hipotesis H12 terkait penggunaan sistem berpengaruh positif terhadap manfaat ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna belum dapat merasakan manfaat dari penggunaan sistem *e-learning*. Untuk itu implementasi sistem *e-learning* masih terdapat peluang untuk dapat ditingkatkan kembali dalam beberapa hal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H7, H8, H9 mengenai kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan struktur organisasi ditolak. Dalam penelitian ini kualitas layanan yang diukur adalah pada aspek layanan yang diberikan oleh Divisi TI. Hasil hipotesis tersebut terdapat dua asumsi yang dapat diambil. Yang pertama, penyelenggara belum memberikan kepuasan kepada pengguna terkait dengan penggunaan sistem *e-learning* atau yang kedua, pengukuran dalam kualitas layanan ini hanya mencakup pada aspek divisi TI, dimana pengguna tidak terlibat langsung dengan divisi TI. Namun di sisi lain, hal ini terdapat beberapa masukan yang diberikan oleh pengguna. Pengguna masih merasa kesulitan ketika telah login Moodle namun diminta login kembali ke sistem Panopto. Penyelenggara diharapkan dapat mengintegrasikan *platform e-learning* dalam hal ini menggunakan Moodle dengan *platform* video menggunakan Panopto. Di samping itu, sebaiknya penyelenggara menyediakan materi dalam bentuk PPT untuk memudahkan pengguna untuk mengunduh materi tersebut. Materi tersebut digunakan oleh pengguna untuk mereview kembali materi yang telah dilihat di video perkuliahan.

Sementara itu, pengguna merupakan mahasiswa dari luar kampus FK UII. Pengguna banyak yang kesulitan dalam hal membagi waktu antara perkuliahan di program *online course* FK UII dengan perkuliahan di kampusnya masing-masing. Berdasarkan hipotesis H11 mengenai struktur organisasi berpengaruh positif terhadap lingkungan organisasi diterima. Sesuai dengan hasil hipotesis tersebut, struktur organisasi memiliki pengaruh

terhadap lingkungan secara positif. Hal ini berkaitan dengan dukungan manajerial, kebijakan, dan fasilitas untuk mendukung penyelenggaraan e-learning. Dengan demikian, penyelenggara sebisa mungkin berkoordinasi dengan kampus mahasiswa berasal. Namun, implementasi ini tidak mudah dalam menyesuaikan jadwal kampus berbeda-beda. Alternatif yang dapat diterapkan adalah perkuliahan dilaksanakan pada jam sore ataupun malam atau pada akhir pekan.

Di samping itu hambatan yang terjadi dalam hal membagi waktu dari mahasiswa adalah tugas yang diberikan terlalu banyak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H2 mengenai kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan H8 mengenai kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*) ini ditolak karena sebaik apapun kualitas layanan yang diberikan, menurut pengguna tidak berdampak pada kepuasan pengguna. Untuk itu penyelenggara dapat mengurangi penugasan yang ditujukan kepada mahasiswa.



BAB 5

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis mengenai implementasi *e-learning* di FK UII sebagai program *online course* yang diselenggarakan oleh AIPKI Wilayah. *E-learning* ini juga sebagai bentuk dukungan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Kemendikbud RI. Penelitian ini menerapkan model HOT-Fit untuk mengukur kesuksesan implementasi *e-learning* di FK UII.

Metode evaluasi HOT-Fit merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi *e-learning* di bidang pendidikan. Metode HOT-Fit memiliki 4 aspek yaitu aspek teknologi (*technology*) terdiri dari variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan, aspek manusia (*human*) terdiri dari penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, aspek organisasi (*organization*) terdiri dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi, dan aspek manfaat (*net benefits*). Variabel yang ada saling mempengaruhi yaitu variabel teknologi mempengaruhi manusia sebagai pengguna akhir dan juga mempengaruhi manfaat yang didapatkan. Dari sisi teknologi, manusia dan organisasi juga mempengaruhi *net benefits*.

Ditemukan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu dari sisi teknologi (*technology*) kualitas sistem dan kualitas informasi memiliki peranan penting terhadap kepuasan pengguna dan struktur organisasi. Namun di sisi lain, kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan struktur pada organisasi. Dari sisi manusia (*human*) sebagai pengguna akhir sistem, faktor kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Sedangkan dari aspek organisasi (*organization*), struktur organisasi yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan organisasi. Organisasi (struktur dan lingkungan) dan kepuasan pengguna memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manfaat sistem (*net benefits*).

5.2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi dan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait terutama dari sisi organisasi FK UII. FK UII sebagai institusi penyelenggara *e-learning* disarankan untuk tetap mempertahankan dan mengevaluasi implementasi *e-learning* yang sudah ada saat ini, kemudian perlu ditingkatkan kembali kualitas pada sistem

e-learning. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan maka dapat diberikan rekomendasi untuk implementasi *e-learning* di FK UII agar dapat meningkatkan manfaat yang lebih terhadap penggunaannya, di antaranya sebagai berikut.

1. Penyelenggara dapat mengintegrasikan *platform e-learning* dalam hal ini menggunakan Moodle dengan *platform* video menggunakan Panopto.
2. Penyelenggara dapat menyediakan materi dalam bentuk PPT untuk memudahkan penggunaannya untuk mengunduh materi tersebut
3. Penyelenggara dapat berkoordinasi dengan kampus mahasiswa berasal untuk menyesuaikan jadwal kampus masing-masing peserta
4. Penyelenggara dapat mengurangi penugasan yang ditujukan kepada mahasiswa terkait dengan kendala penyesuaian waktu dari masing-masing peserta

Untuk penelitian selanjutnya, subyek penelitian yang disarankan dapat mencakup lebih banyak lagi dari berbagai kampus yang menyelenggarakan program *online course* sebagai anggota dari AIPKI Wilayah IV. Selain itu pada aspek organisasi selain pada divisi TI dapat diperluas pada pengampu pembelajaran seperti dosen pengajar perkuliahan. Dengan demikian, dari berbagai karakteristik yang berbeda-beda antar penyelenggara *e-learning* dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

Daftar Pustaka

- Ayuni, N. W. D., Dewi, K. C., & Suwintana, K. (2019). Human Organization Technology Fit (HOT Fit) as Evaluation Model in E-learning System of Politeknik Negeri Bali. *2nd International Conference on Applied Science and Technology 2019 - Social Sciences Track (ICASTSS 2019)*, 133–137.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icastss-19.2019.29>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Back, D. A., Behringer, F., Harms, T., Plener, J., Sostmann, K., & Peters, H. (2015). Survey of e-learning implementation and faculty support strategies in a cluster of mid-European medical schools. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-015-0420-4>
- Cápay, M., Mesárošová, M., & Balogh, Z. (2011). Analysis of Students' Behaviour in E-Learning System. *EAEIE Annual Conference 2011*.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In *Modern Methods for Business Research*.
<https://www.researchgate.net/publication/311766005>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60–95.
<https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- Doll, W. J., & Torkzadeh, G. (1988). The Measurement of End-User Computing Satisfaction. *Source: MIS Quarterly*, 12(2), 259–274. <https://doi.org/10.2307/248851>
- Emami, H., & Najafi, L. (2011). Key Success Factors in E-Learning in Medical Education. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(10), 1359–1364.
- Eppler, M. J., & Muenzenmayer, P. (2002). Measuring Information Quality in The Web Context: A surve of State-of-the-Art Instruments and an Application Methodology. *Proceedings of the Seventh International Conference of Information Quality*, 187–196.
- Goodhue, D. L. (1995). Understanding User Evaluations of Information Systems. *Management Science*, 41(12), 1827–1844. <https://doi.org/10.1287/mnsc.41.12.1827>
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. *Source: MIS Quarterly*, 19(2), 213–236. <https://doi.org/10.2307/249689>

- Kardha, F. R. D. (2012). Metode Evaluasi yang Sesuai bagi Sistem Informasi Pendidikan (E-Learning) di Indonesia. *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 1266–1272.
- Myers, B. L. (2003). Information Systems Assessment: Development Of A Comprehensive Framework And Contingency Theory To Assess The Effectiveness Of The Information Systems Function. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 0).
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1976). *Psychometric Theory Third Edition*. McGraw-Hill, Inc.
- Perwira, R. I. (2016). Kesesuaian Model HOT-FIT dalam Sistem Informasi E-Learning UPN “Veteran” Yogyakarta. *Seminar Nasional Informatika 2016*, 118–125.
- Poluan, F., Lumenta, A., & Sinsuw, A. (2014). Evaluasi Implementasi Sistem E-Learning Menggunakan Model Evaluasi HOT-Fit Studi Kasus Universitas Sam Ratulangi. *E-Journal Teknik Informatika*, 4(2). <https://doi.org/10.35793/jti.4.2.2014.6985>
- Priatna, T., Maylawati, D. S. adillah, Sugilar, H., & Ramdhani, M. A. (2020). Key success factors of e-learning implementation in higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(17), 101–114.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v15i17.14293>
- Puljak, L., & Sapunar, D. (2011). Web-Based Elective Courses for Medical Students: An Example in Pain. *Pain Medicine*, 12(6), 854–863. <https://doi.org/10.1111/j.1526-4637.2011.01161.x>
- Ramayasa, I. P. (2015). Evaluation Model Of Success And Acceptance Of E-Learning. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 31(3). www.jatit.org
- Rockart, J. F., & Morton, M. S. S. (1984). Implications of Changes in Information Technology for Corporate Strategy. *Interfaces (Providence, Rhode Island)*, 14(1), 84–95. <https://doi.org/10.1287/inte.14.1.84>
- Siregar, K. R., Rachmawati, I., Millanyani, H., & Esperanza, M. (2022). IPMA ANALYSIS OF ACCEPTANCE OF USE OF LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS). *Jurnal Sositologi*, 21(1), 60–69.
<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2022.21.1.7>
- Stathakarou, N., Zary, N., & Kononowicz, A. A. (2014). Beyond xMOOCs in healthcare education: Study of the feasibility in integrating virtual patient systems and MOOC platforms. *PeerJ*, 1. <https://doi.org/10.7717/peerj.672>

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta .
- Taradi, S. K., Dogaš, Z., Dabić, M., & Perić, I. D. (2008). Scaling-up undergraduate medical education: Enabling virtual mobility by online elective courses. *Croatian Medical Journal*, 49(3), 344–351. <https://doi.org/10.3325/cmj.2008.3.344>
- Valsamidis, S., Kontogiannis, S., Kazanidis, I., & Karakos, A. (2011). E-Learning Platform Usage Analysis. *Interdisciplinary Journal of E-Skills and Lifelong Learning*, 7, 185–204.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). Theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., Smith, R. H., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Yilmaz, R. (2017). Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom. *Computers in Human Behavior*, 70, 251–260. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.085>
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77, 386–398. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.004>
- Yusof, M. M., Papazafeiropoulou, A., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2008). Investigating evaluation frameworks for health information systems. *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 377–385. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.004>
- Yusof, M. M., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2006). Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation. *The 39th Hawaii International Conference on System Sciences*, 1–10.
- Zaied, A. N. H. (2012). An Integrated Success Model for Evaluating Information System in Public Sectors. ... of *Emerging Trends in Computing and Information ...*, 3(6), 814–825. <http://www.doaj.org/doaj?func=fulltext&aId=1093381>

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara kepada pihak manajemen Program *Online course* AIPKI Wilayah IV di FK UII:

1. Bagaimana alur proses bisnis dari sistem *e-learning*? (dari awal pendaftaran sampai nilai akhir)
2. Pada saat awal direncanakan, apakah pihak institusi FK UII telah melakukan sosialisasi kepada seluruh calon pengguna?
3. Apa alasan melakukan implementasi sistem informasi *e-learning* Aipki?
4. Bagaimana divisi TI melakukan pelayanan mengenai penggunaan sistem *e-learning* AIPKI?
5. Bagaimana kondisi penggunaan sistem *e-learning* saat ini? Apa kendala yang dihadapi dari implementasi *e-learning* Aipki?
6. Apa tujuan atau manfaat yang ingin didapatkan dari implementasi sistem *e-learning* AIPKI?
7. Apakah ada kebutuhan yang diperlukan dalam sistem *e-learning* AIPKI namun belum terlaksana?
8. Bagaimana institusi FK UII mendukung program *e-learning* AIPKI? Atau Apa dukungan institusi FK UII terhadap implementasi sistem *e-learning* AIPKI?

Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Kepala Urusan TI

Nama Responden	Sujono, S.Kom., M.Kom
Jabatan	Kepala Urusan TI
Unit Kerja	Fakultas Kedokteran UII

1. Bagaimana alur proses bisnis dari sistem *e-learning*? (dari awal pendaftaran sampai nilai akhir)

Pertama, proses pendaftaran mahasiswa kemudian dilanjutkan pengajuan username dan password ke Badan Sistem Informasi (BSI UII) agar mahasiswa dapat mengakses media pembelajaran di Panopto. Panopto ini digunakan untuk meng-*share* video ke mahasiswa. Kenapa pakai panopto ini karena agar jika mahasiswa melihat video terlihat statistiknya berapa menit mahasiswa melihat video tersebut. Setelah data username dan password dari BSI didapatkan, maka akan dilakukan input data mahasiswa ke sistem *e-learning* menggunakan *platform* Moodle (di dalamnya ada data username dan password peserta). Berikutnya adalah proses input media ajar untuk pembelajaran mahasiswa (media ajar disiapkan oleh dosen tim blok). Sampai di tahap ini, mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran *e-learning* di FK UII. Tahap selanjutnya pada akhir pembelajaran adalah ujian Blok. Pada tahap ini, tugas IT adalah melakukan input soal yang akan diujikan. Setelah ujian berlangsung, nilai ujian mahasiswa disampaikan ke koordinator Blok untuk dilakukan analisis. Tahap akhirnya adalah penetapan nilai akhir ujian Blok. Setelah selesai kegiatan, tugas IT selanjutnya membuat sertifikat secara manual untuk dibagikan kepada peserta yang mengikuti perkuliahan *online*.

2. Pada saat awal direncanakan, apakah pihak institusi FK UII telah melakukan sosialisasi kepada seluruh calon pengguna? (dan bagaimana sosialisasi dilakukan?)

Ya, sosialisasi selalu dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan dengan mengundang mahasiswa anggota AIPKI Wilayah IV untuk mengikuti acara sosialisasi melalui Zoom meeting atau Youtube Live. Sosialisasi ini yang mengadakan adalah AIPKI Wilayah IV dengan mengundang seluruh anggota AIPKI Wilayah IV untuk mempresentasikan kuliah yang akan ditawarkan.

3. Apa alasan melakukan implementasi sistem informasi *e-learning* Aipki?

Ini merupakan salah satu kontribusi Fakultas Kedokteran UII untuk mendukung program-program AIPKI Wilayah IV. Implementasi ini wajib diikuti peserta yang telah mendaftarkan diri ke dalam course yang telah dibuka oleh FK UII.

4. Bagaimana divisi TI melakukan pelayanan mengenai penggunaan sistem *e-learning* AIPKI?

Divisi TI menyediakan layanan koneksi dan server untuk sistem *e-learning* AIPKI yang dapat diakses secara penuh oleh mahasiswa yang mengambil pembelajaran di Blok AIPKI FK UII. Selain itu jika terdapat permasalahan terkait dengan akses *e-learning* baik akses Moodle atau Panopto Divisi TI siap untuk membantu permasalahan itu.

5. Bagaimana kondisi penggunaan sistem *e-learning* saat ini? Apa kendala yang dihadapi dari implementasi *e-learning* Aipki?

Sistem *e-learning* saat ini sangat membantu proses belajar mengajar, terlebih pada kondisi pandemi Covid-19 (proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara *online*). Kendala utama dalam implementasi *e-learning* adalah dalam proses belajar mengajar, terlebih saat ujian berlangsung karena dilakukan secara *online* terkadang jaringan internet mahasiswa yang kurang stabil menjadi penghambat proses ujian, juga saat ada pemadaman listrik.

6. Apa tujuan atau manfaat yang ingin didapatkan dari implementasi sistem *e-learning* AIPKI?

Memberikan kontribusi positif atas peran Fakultas Kedokteran UII ke mahasiswa Fakultas Kedokteran di luar UII (*sharing* ilmu pengetahuan). Penerapan *e-learning* juga dapat memberikan kelancaran proses perkuliahan secara *online*, seperti proses penyampaian materi, kuis maupun penugasan.

7. Apakah ada kebutuhan yang diperlukan dalam sistem *e-learning* AIPKI namun belum terlaksana?

Sementara belum ada

8. Bagaimana institusi FK UII mendukung program *e-learning* AIPKI? Atau Apa dukungan institusi FK UII terhadap implementasi sistem *e-learning* AIPKI?

Menyediakan fasilitas edukasi kepada dosen, mahasiswa, dan tendik terkait program *e-learning* AIPKI. Edukasi ini dilakukan agar program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, lancar, sesuai harapan, dan hasilnya optimal.



Lampiran 3. Isian Survei Terbuka Dari Responden

1. Apakah kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran di blok ini ?

No	Kode	Jawaban
1	AP001	Kesulitan menyesuaikan jadwal
2	AP002	Kesulitan dalam membagi waktu karena bersamaan dengan modul lainnya
3	AP003	Mengatur jadwal mendengarkan materi
4	AP004	Menurut saya waktu 3 minggu dan harus terlalu cepat. lebih enak kalau diadakan kuliah <i>online</i> saja karena lebih enak untuk berinteraksi
5	AP005	Vidio pembelajaran tidak didampingi ppt pembelajaran sehingga perlu mencatat ulang dan vidio pembelajaran tidak bisa diunduh juga
6	AP006	Jadwalnya bertabrakan kadang sukut membagi
7	AP007	Waktu yang hampir bertumhuran sama blok kampus
8	AP008	Kuliah yang tidak secara langsung (nonton video) sehingga membuat saya menunda nunda/tidak fokus saat belajar
9	AP009	Terkait jadwal yang mungkin terkadang bersamaan dengan jadwal akademis di kampus.
10	AP010	Tidak tersedia ppt untuk belajar
11	AP011	Waktu terbatas
12	AP012	Terkadang harus log in berulang kali walau web hanya ditinggal sebentar. video kuliah tidak bisa di download sehingga harus selalu menggunakan akses internet saat akan mereview materi
13	AP013	Waktu pembelajaran SHPK yg sgt singkat dibarengi dg blok beserta tugas dan ujian yg sedang berlangsung dikampus saya. Materinya hanya dlm bentuk video tidak ada pdf/ppt sehingga saya perlu memfoto stiap screen ppt yg ditampilkan divideo.
14	AP014	Managemen waktu saya yang kurang baik
15	AP015	- pembagian waktu untuk menonton dan mengerjakan materi - ppt dosen tidak dibagikan
16	AP016	Membagi waktu dengan kegiatan di kampus
17	AP017	Pembagian Waktu yg bersamaan dengan jadwal blok elektif dari kampus
18	AP018	Berbarengan dengan blok di kampus
19	AP019	Terlalu banyak tugas berbenturan dengan kuliah
20	AP020	banyak tugas yang bertabrakan dengan jadwal blok di kampus sendiri
21	AP021	Kadang cukup Kesulitan dalam membagi waktu
22	AP022	alhamdulillah berjan lancar tanpa kendala
23	AP023	Sulit menentukn waktu belajar karena bebarengan dengan banyak blok
24	AP024	Untuk membagi waktu antara kuliah di kampus dan perkuliahan AIPKI
25	AP025	akses internet terkadang hilang
26	AP026	kesulitan mendapatkan pencerahan jika ada yg kurang paham
27	AP027	manajemen waktu
28	AP028	Menyesuaikan waktu dengan blok yang berjalan bersamaan di prodi kedokteran UNS
29	AP029	waktu belajar ujian blok nya sangat singkat
30	AP030	kesulitannya hanya dalam manajemen waktu dan pengumpulan tugas
31	AP031	sulit mencari referensi bacaan materi yang terkait
32	AP032	membagi waktu antara belajar blok samara dengan blok yang sedang dijalankan dari kampus
33	AP033	Waktu untuk diskusi panel maupun kuliah sinkron kurang, sehingga ada pertanyaan yang belum sempat terjawab dalam kesempatan tersebut
34	AP034	hanya kesulitan untuk mengakses video kemarin yang sempat error

35	AP035	Mungkin kesulitan dari diri sendiri untuk membagi waktu dengan kegiatan kuliah lain... lainnya tidak ada kesulitan...
36	AP036	Kurangnya dasar pribadi saya terhadap ilmu agama
37	AP037	Hanya sulit menyesuaikan waktunya saja
38	AP038	waktu yang diperlukan dikarenakan tabrakan dengan kuliah dan tugas kampus
39	AP039	Dalam mencari sumber,dan jika ada yg bingung tidak dapat langsung bertanya
40	AP040	manajemen waktu untuk mengikuti perkuliahan asinkron
41	AP041	waktunya cukup singkat sehingga agak kesulitan dalam membagi waktu antara blok elektif dengan blok yang sedang dijalani di UNS
42	AP042	Sulit untuk membagi waktu antara blok elektir dan blok yang sedang berjalan di Fakultas
43	AP043	Kesulitan berasal dari majanemen waktu dikarenakan bersamaan dengan pelaksanaan blok wajib dari kampus asal, dengan penugasan yang cukup banyak mungkin jadi agak kurang maksimal, untuk teknis pembelajaran tidak begitu mengalami kendala
44	AP044	Durasi kuliah terlalu panjang dan tidak bisa langsung berdiskusi dengan tutor
45	AP045	Alhamdulillah dalam pengerjaan tugas agal susah karena ada di tengah tengah blok wajib
46	AP046	menyesuaikan waktu
47	AP047	Sulit membagi waktu dengan jam kuliah
48	AP048	Mengatur wakti
49	AP049	Terlalu banyak materi, hafalan dan tugas
50	AP050	Waktu yang bersamaan dengan blok lain,jadi harus pintar membagi waktu
51	AP051	Kesulitannya adalah membagi waktu antara pembelajaran di blok samara dengan blok reguler yang sedang dijalani
52	AP052	membagi waktu
53	AP053	Materi yang disuguhkan terlalu banyak dan tugas juga lebih banyak daripada blok aipki lainnya
54	AP054	Pembagian waktu karna dinkampus sendiri juga sedang berjalan blok elektif
55	AP055	sulit membagi waktu antara blok regular di kampus dan aipki
56	AP056	Tugasnya banyak
57	AP057	Lumayan susah mencari waktunya belajar karena bareng bersamaan dengan blok di kampus
58	AP058	Susah membagi waktu dengan kuliah blok lain dan tugas yang banyak fan bertubrukan dengan blok lain yg dijalani juga
59	AP059	Membagi waktu dengan kegiatan perkuliahan di kampus saya
60	AP060	Terlalu banyak tugas
61	AP061	menyelaraskan dengan pelajaran blok yv sedang dihadapi
62	AP062	Iya, krn terbentur blok difakultas saya sendiri
63	AP063	kesulitan alhamdulillah tidak banyak dan semua dapat teratasi. kesulitan paling sering yaitu bentrok nya jadwal blok samara ini dengan blok kuliah yang sedang dijalani
64	AP064	sedikit sulit dalam menyesuaikan waktunya karrna bebarengan dengan jadwal blok reguler
65	AP065	Alhamdulillah tidak ada, mungkin hanya kesulitan membagi waktu dengan instansi saya
66	AP066	Jadwal bertabrakan sama kuliah reguler
67	AP067	Mungkin karena jadwal di univ saya sedang padat jadi kurang bisa memanage waktu untuk belajar
68	AP068	Kesulitan membagi waktu
69	AP069	Waktu tabrakan dgn blok FK

70	AP070	Jadwal yang bertabrakan dengan ujian akhir blok internal kampus dan sekaligus ujian osce
71	AP071	susahnya mengatur jadwal dikarenakan berbarengan dengan blok reguler
72	AP072	tugas yang sangat banyak di tengah blok yg sangat padat, sistemnya terlalu rumit, dan pengumuman penundaan ub sangat mendadak
73	AP073	Membagi waktu antara kuliah blok samara dengan kuliah yang ada di fakultas masing masing
74	AP074	Sebenarnya bloknya menarik dan mudah tapi terlalu banyak tugas dan kuliahnya berjamjam, karena kuliahnya merupakan record an zoom bukan video dari dokter sendiri. Di kampus kami suda mengikuti 2 blok dan ada skripsi serta ada pengerjaan tugas2 bersama anak FKG. Jadi mohon maaf untuk spt ini kami sedikit kekurangan waktu. Melihat aipki univ lain tdk ada tugas dan ujian blok, pling tugasnya hanya upload foto di instagram. Seperti itu , bukan maksud saya untuk menyinggung atau menjelekkkan. Hanya memberi saran saja dokter.
75	AP075	tugas blok samara yang banyak dan menyesuaikan dengan belajar blok di kampus membuat saya susah dalam menyesuaikan waktu untuk belajar blok samara
76	AP076	Mengerjakan tugas vidio karna berbarengan dengan blok yang ada di dalam kampus
77	AP077	Mungkin hanya penyesuaian waktu dengan kuliah di fakultas saya tersendiri, dikarenakan mundurnya jadwal ujian sehingga cukup membagi fokus saya. kebetulan fakultas saya akan melaksanakan OSCE pada hari senin setelah ujian ini.
78	AP078	Sulit menyesuaikan dengan tugas2nya sehingga kadang hanya fokus ke tugas saja bukan pada materi kuliahnya
79	AP079	banyaknya tugas
80	AP080	Menyesuaikan dengan jadwal di kamous masing masing
81	AP081	Mencari waku
82	AP082	Kesulitan membagi waktu antara kuliah dengan blok ini
83	AP083	Secara garis besar tidak ada. Mungkin karena akses video melalui klasiber dan panopto, jadi kadang ketika sinyal sedang tidak bagus ada kesusahan ketika mengakses
84	AP084	Membagi jadwal kuliah
85	AP085	Kesulitan dalam membagi waktu
86	AP086	beberapa kali panopto dan klasiber tidak bisa diakses
87	AP087	terlalu banyaak beban tugas
88	AP088	Sinyal
89	AP089	Terlalu banyak tugas dan ketentuan yan rumit
90	AP090	Untuk pemutaran video kuliah terkadang terkendala sinyal
91	AP091	Waktu mengerjakan tugas dimana kuliah saya juga sangat padat
92	AP092	Krn beban blok terlalu banyak saya agak sulit membagi waktu untuk blok samara krn dari kampus sendiri sdg menjalani 2 blok lainnya
93	AP093	terlalu banyak tugas dan kuliah
94	AP094	Hanya sulit membagi waktu antara kuliah blok kedokteran dengan blok aipki ini ditambah blok ini lumayan padat tugasnya
95	AP095	Memanage waktu
96	AP096	Tugas banyak
97	AP097	Sedikit sulit untuk memahami tentang materi bisnis syariah
98	AP098	kesulitan dalam membagi waktu untuk mengerjakan tugas samara dan blok kuliah
99	AP099	Pembagian waktu
100	AP100	kesulitan dalam membagi jadwal dg jadwal kampus sendiri
101	AP101	tidak ada

102	AP102	Tidak ada
103	AP103	Sulit menyesuaikan jadwal karena kuliahnya cukup banyak
104	AP104	menurut saya terlalu banyak kuliah dan tugas dari blok samara ini, sedangkan dikampus saya sendiri juga sedang banyak tugas dan kuliah. tapi alhamdulillah bisa menyelesaikan semua tetapi ada yang tidak optimal
105	AP105	mungkin karena dilaksanakan bertepatan dengan jadwal blok di instansi saya juga, sehingga agak sulit untuk memfoll up dan mendapatkan update informasi
106	AP106	Kesulitan dalam mencari waktu untuk mempelajari blok ini
107	AP107	Mengatur waktu antara blok samara dan blok dari fakultas
108	AP108	kesulitannya ialah mengatur waktu, karena tugas blok samara sangat banyak dan deadlinenya mepet sedangkan kami juga harus menyesuaikan dengan deadline tugas kampus.
109	AP109	kesulitan yang saya hadapi adalah waktunya lumayan padat dikarenakan waktu berdekatan dengan ujian dari kampus, sehingga saya agak susah untuk membagi fokus belajar
110	AP110	kadang kendala jaringan
111	AP111	Kesulitan dalam mengerjakan tugas karena bertabrakan dengan blok lain
112	AP112	Menyesuaikan jadwal dengan kegiatan sehari-hari
113	AP113	Dikarena blok samara mundur dari tanggal yang ditetapkan diawal pendaftaran blok elektif, blok ini menjadi sangat berat karena waktu berjalannya blok dan deadline penugasan ada di minggu akhir blok atau bersamaan dengan pekan ujian blok dan responsi. Ditambah tugas blok samara terlalu banyak sehingga pembagian waktu untuk menjalani blok samara dan blok di universitas bersamaan sehingga banyak menyita waktu belajar blok inti universitas.
114	AP114	sulit membagi waktu dengan kuliah blok di kampus asal
115	AP115	video kuliahnya panjang2
116	AP116	saat membuat tugas video kesulitan dalam mengupload video
117	AP117	Sulit membagi waktu karena perkuliahan SAMARA dibarengi dengan perkuliahan di kampus asal
118	AP118	Waktu yang kadang bertabrakan dengan jadwal kampus
119	AP119	Karena materi kuliah dan tugas sangat banyak, menjadikan saya kurang fokus untuk kuliah blok di kampus saya
120	AP120	banyaknya tugas dan jadwal yang terkadang bertabrakan dengan praktikum fakultas maupun kegiatan belajar mengajar yang lain menjadi kendala yang sangat perlu diperhatikan
121	AP121	Tugas yang sangat banyak disela2 blok dari internal univ yang sangat padat dan sistem yg kurang memudahkan banyak kendala pada panopto.
122	AP122	tugas lumayan banyak tapi tidak apa apa saya masih sanggup untuk mengerjakan
123	AP123	Vidio kuliah susah di akses
124	AP124	Membuat tugas

2. Apakah masukan anda kepada FK UII untuk perbaikan pembelajaran di blok ini?

No	Kode	Jawaban
1	AP001	Sejauh ini sudah baik dan selalu di akomodir, semoga semakin baik
2	AP002	Sangat memuaskan dan materi yang menarik. Tapi dengan waktu yang mungkin diperpanjang sampai 1 bulan.
3	AP003	Sudah sangat baik
4	AP004	dilakukan kuliah <i>online</i> langsung
5	AP005	Kembangkan lebih baik dari yg kemarin
6	AP006	Semoga kedepannya lebih baik lagi

7	AP007	Terimakasih atas ilmunya, maaf karena saya tidak bisa secara maksimal memperlajarinya dikarenakan waktu yang beriringan dengan kesibukan dari kampus
8	AP008	Quiz modul waktunya sangat cepat sedangkan soalnya perlu di analisis karena jawabannya hampir sama. mungkin bisa tambahkan waktunya lagi untuk berpikir
9	AP009	Mungkin terkadang ada beberapa kuliah yang dilakukan secara sinkron sehingga bisa berinteraksi langsung dengan dosen yang menyampaikan materi.
10	AP010	Sebaiknya materi blok dilengkapi dengan ppt bukan hanya video saja karena kami yang memiliki keterbatasan jaringan dan kuota dalam mengakses video kuliah merasa sangat keberatan terutama bagi kami yang harus belajar lebih dari satu kali agar dapat memahami materi dengan baik oleh karena itu saya harap tim blok SHPK UII juga menambahkan ppt lecture dari kuliah yang dilaksanakan
11	AP011	Materi yg ada pada video diberikan dg ppt jg
12	AP012	semoga koordinasi dengan mahasiswa bisa terus ditingkatkan dan semakin baik
13	AP013	Mengacu pd kesulitan yg sy dapatkan: -Baiknya dlm blok elektif ini durasi waktunya sedikit diperpanjang. -Adanya materi berupa ppt/pdf ttg perkuliahan. Jadi bukan hanya video.
14	AP014	Kegiatan pada blok SHPK ini sudah berjalan dengan sangat baik, saya ucapkan terimakasih kepada FK UII yang sudah memberikan saya kesempatan untuk dapat belajar dengan lebih baik lagi di blok SHPK ini
15	AP015	sudah baik, mungkin jika diperkenankan bisa ditambah ppt dosen sehingga saat belajar ulang dapat memahami dengan lebih baik lagi
16	AP016	Ketika ujian akhir blok diharapkan tim IT lebih memahami kendala server/aplikasi nya
17	AP017	Sudah bagus dalam memberi kan materi ,namun ketika ujian soal terlalu panjang seperti skenario sehingga membuat mahasiswa kehabisan waktu
18	AP018	Lebih dikembangkan lagi
19	AP019	Kuliahnya agak diregangin waktunya
20	AP020	mungkin tugasnya bisa di akhir blok karna banyak tugas kampus serta kadang bertabrakan dg ujian cbt kampus sendiri
21	AP021	mungkin kuliahnya bisa live zoom supaya bisa ada tanya jawab langsung
22	AP022	sudah baik dan semoga menjadi lebih baik kelak
23	AP023	Materi video jangan diambil dari video perkuliahan sebelumnya dengan record zoom karena durasinya sangat panjang
24	AP024	-
25	AP025	-
26	AP026	kedepannya menjadi blok wajib
27	AP027	baik
28	AP028	Semoga tetap dilaksanakan di tahun berikutnya. Terimakasih tim blok SAMARA.
29	AP029	klasibernya agar tidak sering error
30	AP030	sudah cukup baik dan rapih terimakasih dok
31	AP031	sudah berjalan dengan baik, sebaiknya dilakukan beberapa materi pembelajaran dengan sinkron
32	AP032	sudah bagus untuk semua sistemnya hanya saja saya sendiri merasakan kesulitan untuk membagi waktu belajar antara blok ini dengan blok yang ada di kampus
33	AP033	Semoga kedepannya pelaksanaan kuliah AIPKI blok samara semakin baik. Good job tim FK UII:)
34	AP034	sudah cukup memuaskan
35	AP035	Sudah baik....

36	AP036	Diusahakan dapat lebih seimbang antara ilmu kedokteran dan ilmu agama. Bila mungkin, dapat menjelaskan ilmu kedokteran seputar keluarga dan mencari kaitannya dengan dalil-dalil sahih yang dapat mendukung. Selebihnya sudah baik. Terima kasih untuk tim blok
37	AP037	Sudah cukup baik, mungkin kedepannya bisa ditingkatkan dari sistem pelaksanaan pembelajaran sampai ujian bloknnya agar tidak mengulur waktu nggih. terima kasih banyak dokter
38	AP038	semoga bisa lebih baik lagi dan mungkin untuk penjadwalan bisa lebih terstruktur dan untuk bisa ditambahkan lagi beberapa kuliah sinkron untuk dapat bisa membangun diskusi antar mahasiswa dan dosen
39	AP039	Untuk pelaksanaan ujian yg kurang jelas awalnya menggunakan seb saat uji coba dan lumayan menghabiskan waktu namun saat hari H ujian tidak digunakan dan proses menunggu yg lama...mungkin bisa saat masuk persiapan cukup setengah jam dengan sudah dibreak out room dari awal sehingga pekerjaan untuk mengecek posisi mahasiswa tidak dua kali selebihnya teimakasih
40	AP040	mungkin hanya kendala teknis namun hal ini maklum bagi saya dikarenakan blok elektif adalah hal yg baru di tahun ini
41	AP041	waktu ujian sangat molor sehingga mungkin perlu dibuat penjadwalan yang lebih spesifik terkait jam-jamnya. misal: jam 7.30 mahasiswa harus join zoom, jam 7.45-8.00 sesi persiapan. 8.00 ujian dimulai dengan tepat waktu
42	AP042	Semoga kuliah bisa diadakan secara sinkron
43	AP043	Sudah sangat baik, semua proses pembelajaran terstruktur, mungkin hanya beberapa video pembelajaran share screen pengajar nya tertutup oleh video on cam participant, mungkin bisa diperbaiki nantinya agar kami yang melihat secara asinkron tetap bisa mengikuti
44	AP044	Lebih banyak diskusi
45	AP045	Dikembangkan lebih bagus lagi
46	AP046	sangat baik
47	AP047	Sukses terus
48	AP048	Waktunya lebih fleksible lagi
49	AP049	Elektif aipki sebaiknya jangan disamakan dengan elektif dikampus untuk sistem, tugas dan ujiannya, karena elektif yang lain lebih ringan
50	AP050	Untuk lmsnya diperbaiki agar tidak eror
51	AP051	-
52	AP052	untuk materi dan video mohon bisa tetap diakses untuk mahasiswa jika suatu waktu perlu materi tersebut
53	AP053	Menurut saya daripada menampilkan rekaman zoom tahun lalu alangkah baiknya membuat video baru sehingga kualitas dari materi yang diajarkan lebih baik
54	AP054	Untuk video sebaiknya tidak rekaman dari kuliah sebelumnya
55	AP055	jadwal jangan berubah-ubah
56	AP056	Tugasnya terlalu banyak, materi sebaiknya langsung dengan zoom sehingga bisa diupgrade materi, saya perhatikan ini pakai video angkatan tahun lalu
57	AP057	-
58	AP058	Untuk pasilitas lms yg baik dan tugas mungkin bisa diringkas dan dikurangi
59	AP059	Saran saya bisa diingatkan penugasan yang harus dikerjakan di grup , karena terkadang mahasiswa lupa karena sibuk dengan perkuliahannya masing2
60	AP060	Jangan terlalu banyak tugas
61	AP061	sudah bagus, dan komunikasi sangat bagus dan cepat
62	AP062	Sudah cukup bagus
63	AP063	sudah cukup baik alhamdulillah, dan dari tim IT juga sudah sangat membantu dalam kendala kendala
64	AP064	sebaiknya suaikan untuk jadwalnya dokter 🙏😊
65	AP065	Mungkin membuat videonya terlalu banyak

66	AP066	Waktunya bisa di jadwalnya biar tidak bertabrakan
67	AP067	Mungkin lebih banyak untuk tatap muka melalui zoom meeting agar bisa berinteraksi dengan dokter pengajar lebih banyak lagi
68	AP068	Lebih ngatur jadwal agar tidak bertabrakan dengan jadwal kuliah
69	AP069	Mungkin lebih bisa di efisien kan waktu kuliahnya
70	AP070	Tugasnya mungkin dapat dikurangi nggih dok 🙏
71	AP071	sudah baik
72	AP072	sistem disederhanakan lagi, pengumuman jangan mendadak
73	AP073	Sudah baik dalam semua pelaksanaan
74	AP074	Kuliah dr rekaman dokter, bkn rekaman zoom, tugas dikurangi saja, minikuis tetap dilanjutkan, kuliah jangan lebih dr 2 jam, kalo bisa kurang dari 1 jam saja. Jika kuliahnya record an zoom spt itu jd panjang bgt durasinya. Terimakasih banyak blok samara
75	AP075	mohon maaf mungkin untuk tugasnya bisa di kurangi lagi biar bisa membagi waktu lebih mudah dengan blok di kampus
76	AP076	Mungkin di buat kan pekan khusus untuk blok ini
77	AP077	Untuk materi sudah sangat cukup baik, baik dari segi materi bentuk video, seminar, dan juga diskusi panel yg ada saya rasa sudah cukup baik semua. Mungkin hanya beberapa kali sistem baik panopto dan klasiber sempat bermasalah diminggu minggu yang seharusnya waktunya dapat digunakan untuk belajar 🙏
78	AP078	Semoga dalam penyampaian informasi bisa lebih optimal dan tidak secara mendadak
79	AP079	tugasnya jangan banyak2
80	AP080	Tugas yg agak banyak oerlu dikurangi
81	AP081	Perkuliahan bisa melalui zoom
82	AP082	untuk penentuan waktu antara blok ini dengan kuliah
83	AP083	Sudah cukup bagus
84	AP084	Sangat baik
85	AP085	Sudah bagus, mungkin untuk tugasnya bisa dikurangi
86	AP086	waktu pembelajaran mungkin bisa lebih panjang
87	AP087	sudah bagus
88	AP088	Materi diberikan ke mahasiswa
89	AP089	Be better.
90	AP090	-
91	AP091	Agar lebih meminimalisir waktu dan tugasnya
92	AP092	Mungkin tugasnya tidak diberikan terlalu banyak
93	AP093	video susah di buka
94	AP094	Tugasnya jangan terlalu menyulitkan karna kami tidak hanya belajar di satu blok
95	AP095	Sudah bagus
96	AP096	Tugasnya jangan terlalu banyak dokter :)
97	AP097	Sudah keren dan Terima Kasih atas bimbingannya
98	AP098	sebaiknya untuk klasiber bisa diperbaiki lagi sistemnya untuk kedepannya
99	AP099	Sudah baik menurut saya
100	AP100	klasiber dan panopto , sebaiknya menggunakan salah satu saja
101	AP101	mohon maaf mungkin bisa dikurangi dalam penugasannya
102	AP102	Mungkin sudah baik, hanya saja kemarin ada kendala saat ingin akses di pranopto
103	AP103	-

104	AP104	mungkin bisa diperbaiki lebih lanjut untuk sistem pembelajarn <i>onlinenya</i> yang kemarin sempat terdapat kendala. selebihnya sudah baik. terimakasih banyak
105	AP105	mungkin bisa dilaksanakan diwaktu yang agak longgar, mngkin saat libur semester supaya kampus lain juga bisa mengikuti tanpa fokusnya terbagi 2
106	AP106	Sudah cukup, tetap pertahankan dan selalu mengingatkan deadline tugas maupun kuis
107	AP107	Tidak ada, tetapi rezekinya mendapat tanggal pengumpulan tugas berhimpit dengan ujian-ujian dari fakultas jadi agak malam" untuk mengerjakan tugas bersanding dengan tugas fakultas juga.. tetapi saya sudah berusaha memaksimalkan untuk tepat waktu dalam pengumpulan.. matursuwun nggih
108	AP108	tolong buat deadline tugas lebih longgar, dan tugasnya jangan terlalu banyak
109	AP109	masukannya mungkin kedepannya untuk video pembelajarannya jg disediakan lewat youtube karna terkadang sering macet dan error saat ingin melanjutkan setelah kuis
110	AP110	akses belajar lebih dipermudah lagi
111	AP111	Masukan dari saya, dokter pembimbing bisa mengerti kepada mahasiswa yang sulit sinyal. Tugas yang diberikan jangan terlalu banyak
112	AP112	Ada beberapa video perkuliahan yang suaranya tidak jelas, mungkin bisa ditingkatkan kualitas videonya
113	AP113	Saya harapkan agar berjalannya blok sesuai dengan tanggal yang tertera di pendaftaran blok elektif dikarena mahasiswa biasanya memilih blok yang sekiranya berjalannya tidak mengganggu blok inti universitas atau tidak berada di pekan ujian sehingga bisa fokus dalam membagi waktu,terimakasih
114	AP114	sudah cukup baik, semoga kedepannya tidak ada masalah teknis menjelang ujian blok
115	AP115	semangat
116	AP116	manurut saya sudah sangat baik, hanya kemarin ada sesikit kendala untuk mengakses panopto dan klasiber
117	AP117	Mungkin bisa lebih memberi banyak toleransi jika terjadi beberapa kesalahan teknis yang tidak disengaja, misalnya hilang sinyal saat ujian, dan sebagainya. Tapi selebihnya sudah berjalan dengan sangat baik, terimakasih dok
118	AP118	-
119	AP119	Kuliahnya dipersingkat dan tugas dikurangi
120	AP120	1. Mungkin bisa lebih koordinasi dengan masing-masing institusi terkait pelaksanaannya supaya tidak bertabrakan dengan jadwal wajib, walaupun sebenarnya sifatnya umum dan diluar dari ikatan tiap kampus. 2. Materi blok ini sangat perlu sekali dikuasai generasi saat ini, alangkah baiknya untuk proses maupun deskripsi pada web awal bisa lebih menarik dan dijelaskan secara detail bagaimana proses perkuliahannya
121	AP121	Sistem diperbaiki lagi, jangan terlalu banyak memberi tugas karena menjadi tidak fokus dalam kuliah
122	AP122	sudah sangat baik dan bermanfaat, terimakasih
123	AP123	Untuk jadwalnya saja perlu di sesuaikan
124	AP124	Cukup baik